

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK
TEMA PAHLAWANKU DI KELAS IV
SDN PONDOK KOPI 04 PAGI**



Oleh:

NURUL ARIFAH

1215120018

Kurikulum dan Teknologi pendidikan

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

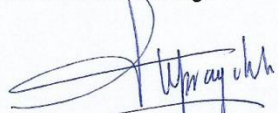
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Tema
Pahlawanku di Kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi
Nama Mahasiswa : Nurul Arifah
Nomor Registrasi : 1215120018
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Tanggal Ujian : 25 Januari 2017

Dosen Pembimbing I




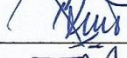


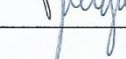
Dra. Suprayekti, M.Pd
NIP. 19601014 199003 2 001

Dosen Pembimbing II



Retno Widyaningrum, S. Sos, M.M
NIP. 19730714 200502 2 001

Panitia Ujian Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		16 - 2 - 17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		10 - 2 - 17
Dr. R.A Murti Kusuma Wirasti, M.Si (Ketua Penguji)***		7/2/2017
Dr. Eveline Siregar, M.Pd (Anggota)****		7/2/2017
Drs. Zuhdy Hasibuan.S, M.Pd (Anggota)*****		3/2/2017

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji I
- ***** Dosen Penguji II

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI / KARYA INOVASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama Mahasiswa : Nurul Arifah
Nomor Registrasi : 1215120018
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **“Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sainifik Tema Pahlawanku di Kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada Maret 2016 – Desember 2016
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan dari karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2017

Yang membuat pernyataan,



Nurul Arifah
NIM. 1215120018

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Al Insyirah - Melapangkan)

**Skripsi ini ku persembahkan untuk Mama, Bapak, Mbak Fitri,
Mbak Dwi, dan Empat Keponakan ku tersayang
(Khairunnisa Mardhatillah, Khairani Ulfa Salsabillah,
Khairil Muhammad Arsyad, & Rasyid Ikhsan Vectorakha)**

Skripsi ini juga kupersembahkan untuk para pembaca, yang memiliki rasa keingintahuan mengenai pendekatan pembelajaran saintifik.

◆ Man Jadda Wa Jadda ◆

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan jalan terbaik atas setiap ujian yang dilalui bagi hambaNya. Selama penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, do'a, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Tema Pahlawanku di Kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan di Univeritas Negeri Jakarta. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ
2. Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ
3. Bapak Dr. Robinson Situmorang, Selaku Koordinator Prodi Teknologi Pendidikan UNJ sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dra. Suprayekti, M.Pd Selaku dosen Pembimbing I yang tiada henti memberikan dorongan dan masukan untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

5. Ibu Retno Widyaningrum, S.Sos., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penelitian skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Mulyadi, M.Pd selaku Validator yang telah memberikan masukan terhadap instrumen penelitian menjadi lebih valid.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Prodi Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu selama menjalani perkuliahan.
8. Bapak Juaeni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Pondok Kopi 04 Pagi yang telah berbaik hati menerima pelaksanaannya penelitian ini.
9. Ibu Jojor Pakpahan, S.Pd selaku wali kelas IV A yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini
10. Siswa dan Siswi kelas IV A SDN Pondok Kopi 04 Pagi yang telah menerima dengan suka hati gembira akan kehadiran peneliti di dalam kelas dan bersedia memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.
11. Kelompok KKN Dusun Kalihurip, kecamatan Ciasem, Subang - Jawa Barat yang telah menjadi keluarga kecil selama sebulan dan telah kompak dalam memberikan hasil terbaik untuk mengabdikan kepada masyarakat di dusun Kalihurip, Ciasem – Subang.
12. Teknologi Pendidikan UNJ angkatan 2012 yang telah berjuang semasa perkuliahan untuk sama-sama segera menyelesaikan studi ini.

Kepada mereka semua, semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka. Pada akhirnya, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga kepada pembaca yang ingin memperluas wawasannya terkait penerapan pendekatan pembelajaran saintifik. Aamiin

Jakarta, Januari 2017

N A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DAN LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Umum.....	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Penerapan	
a. Definisi Penerapan	12
b. Kawasan Pemanfaatan dalam Teknologi Pendidikan	13
c. Penerapan / Pelaksanaan Pembelajaran	14
2. Hakikat Kurikulum 2013	
a. Definisi Kurikulum 2013.....	21

b. Elemen Perubahan Kurikulum 2013	22
3. Hakikat Pendekatan Saintifik	
a. Definisi Belajar dan Pembelajaran.....	25
b. Definisi Teori Belajar Konstruktivisme	27
c. Definisi Pendekatan Saintifik	30
d. Karakteristik Pendekatan Saintifik	33
e. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik	34
4. Hakikat Pembelajaran Tematik	
a. Definisi Pembelajaran Tematik.....	42
b. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran Tematik.....	43
c. Model Pembelajaran Tematik	45
d. Tema dan Subtema Kelas IV SD	48
e. Hakikat tema Pahlawanku	48
5. Hakikat Karakteristik Siswa kelas IV SD	53
6. Profil SDN Pondok Kopi 04 Pagi	56
B. Penelitian Yang Relevan	60
C. Kerangka Berpikir	63

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Responden Penelitian	68
D. Sumber Data	69
E. Metode Penelitian	69
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Instrumen Penelitian	72
H. Uji Coba Instrumen	74
I. Teknik Analisis Data.....	75

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	79
B. Analisis Data Penelitian.....	96
C. Keterbatasan Penelitian	111

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan	112
B. Implikasi	115
C. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121
-------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	31
Gambar 2.2 Model Keterhubungan (<i>Connected</i>)	46
Gambar 2.3 Model Jaring (<i>Webbed</i>)	47
Gambar 2.4 Model Keterpaduan (<i>Integrated</i>)	47
Gambar 2.5 Jaringan Tema Pahlawanku	51
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Kelas	89
Gambar 4.3 Diagram Angket Pengalaman Siswa	92
Gambar 4.4 Diagram hasil analisis dan observasi penilaian autentik	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kompetensi Inti Kelas IV SD/MI	28
Tabel 2.2 Tema dan Sub Tema Kelas IV SD/MI	48
Tabel 3.1 Rancangan Kegiatan Penelitian	72
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data	78
Tabel 3.3 Pilihan Lembar Observasi	80
Tabel 4.1 Pengumpulan Data Penelitian	83
Tabel 4.2 Hasil Analisis Dokumen Perencanaan Pembelajaran.....	84
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Perencanaan Pembelajaran	86
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kelas.....	90
Tabel 4.5 Hasil Angket Pengalaman Siswa	92
Tabel 4.6 Hasil observasi Dokumen Penilaian Autentik	102
Tabel 4.7 Hasil Analisis Dokumen Penilaian Autentik	102
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Penilaian Pembelajaran	103

DAFTAR LAMPIRAN

1. Validasi instrumen
2. Kisi-kisi instrumen
3. Pedoman observasi
4. Angket pengalaman belajar siswa
5. Pedoman wawancara guru
6. Pedoman wawancara Kepala Sekolah
7. Data hasil instrumen penelitian
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
9. Penilaian autentik
10. Surat izin penelitian
11. Hasil belajar siswa
12. Surat izin penelitian
13. Surat keterangan penelitian
14. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting bagi manusia agar berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan di Indonesia merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan menetapkan tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup warga negara Indonesia. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan pendidikan di Indonesia. Upaya penyelesaian masalah pendidikan itulah yang memacu munculnya inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan.

Tujuan pendidikan di atas tertuang dalam Undang–Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹

Dalam upaya membentuk warga negara yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti perlu dilaksanakan pendidikan yang diwujudkan ke dalam kurikulum yang tepat. Dalam hal ini, pemerintah telah melakukan upaya perbaikan dalam membenahi kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Sampai pada saat ini, pemerintah telah menciptakan berbagai kurikulum dalam pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diterapkan pada tahun 2004 yang berorientasi pada pencapaian-pencapaian kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yang diterapkan pada tahun 2006 sampai dengan sekarang masih banyak sekolah yang menerapkan kurikulum ini.

¹UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.2

² UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Seiring dengan berkembangnya zaman dan pola berpikir manusia, pemerintah kembali mengeluarkan inovasi dalam bidang kurikulum, yakni Kurikulum 2013 (K-13). Namun, setelah Kurikulum 2013 secara serentak mulai diberlakukan di seluruh Indonesia pada tahun pelajaran 2014/2015, ternyata Kurikulum 2013 masih memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu dikaji ulang. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan surat edaran menteri yang ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama pada Tahun Pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua selama Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Sedangkan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan kata lain, kurikulum 2013 menekankan pada aktifitas yang dilakukan oleh siswa (*student oriented*)

dalam menggali pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya. Hal tersebut berdampak pada beberapa elemen perubahan dalam Kurikulum, salah satunya yaitu pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tematik khususnya di Sekolah Dasar .

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.³ Desain pembelajaran tematik tersebut memungkinkan peserta didik menjelajahi minat dan mengembangkan kemampuannya secara fleksibel. Selain perubahan dalam model pembelajaran, pemilihan pendekatan dalam Kurikulum 2013 juga perlu diperhatikan dengan matang agar tujuan dari kurikulum 2013 dapat tercapai.

Pendekatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan diakhiri dengan penilaian hasil belajar berdasarkan suatu konsep tertentu.⁴ Dalam hal ini, terdapat banyak pemilihan pendekatan yang berpusat pada peserta didik untuk diterapkan ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di antaranya adalah pendekatan saintifik, *project based learning*, *problem based learning*, *discovery learning*. Pendekatan Pembelajaran Saintifik merupakan

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) h. 4

⁴ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 43

pendekatan yang sangat erat hubungannya dengan kurikulum 2013 dimana pendekatan saintifik berdampak positif terhadap peningkatan *hard* dan *soft skill* siswa melalui serangkaian langkah pendekatan ilmiah di dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan⁵

Pendekatan pembelajaran saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi yang iintegrasikan pada pembelajaran tematik, sehingga peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuannya dari berbagai bidang studi pada suatu tema pembelajaran.

⁵Daryanto, *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h. 59

SDN Pondok Kopi 04 Pagi merupakan salah satu sekolah rintisan yang menerapkan kurikulum 2013 hal tersebut tertuang dalam lampiran Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 305/KEP/D/KR/2016 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pondok Kopi 04 Pagi pada tanggal 18 November 2016, mengungkapkan bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 sejak dua tahun lalu atau pada ajaran 2013/2014 dan berjalan hingga saat ini. Akan tetapi, tidak semua tingkatan kelas menerapkan kurikulum 2013 melainkan hanya di kelas I dan IV. Pemilihan kelas I dan IV tersebut berdasarkan keputusan pemerintah pada saat sekolah ditunjuk sebagai salah satu sekolah rintisan yang menerapkan Kurikulum 2013. Hingga saat ini, Kurikulum 2013 di SDN Pondok Kopi 04 Pagi belum diterapkan disemua kelas dikarenakan belum siapnya sekolah apabila diterapkan disemua tingkatan, baik dari segi guru, maupun siswa.

Selain itu, banyaknya kegiatan dalam satu tema, membuat alokasi kegiatan pembelajaran menjadi bertambah. Maka, diperlukan kreatifitas bagi guru dalam menentukan sumber belajar agar saling berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jojor selaku wali kelas IV A, bahwa banyaknya kegiatan dalam satu tema, membuat ia

mengalami kesulitan dalam menyusun kegiatan pembelajaran melalui berbagai macam cara dan sumber belajar. Kemudian, berdasarkan hasil observasi awal tanggal 24 Oktober 2016 siswa terlihat antusias dalam mencari pengetahuan baru yang didapatnya dari lingkungan sekitar mereka. Sumber belajar didapatnya dari lingkungan di sekitar rumahnya sesuai dengan Subtema “Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku”.

Hasil pengamatan pada langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik, siswa masih membutuhkan arahan dari guru agar semua langkah dalam pendekatan pembelajaran saintifik dapat terlaksana dengan baik. Langkah pendekatan saintifik tersebut adalah Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Dari kelima langkah tersebut, siswa kelas IV masih cenderung mengalami kesulitan pada saat langkah menanya dan mengkomunikasikan.

Teknologi Pendidikan merupakan bidang ilmu yang bernaung dalam memfasilitasi belajar. Hal ini tertuang dalam definisi Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktik dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat.⁶

⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h.17

Dari definisi di atas, bila dihubungkan dengan deskripsi latar belakang, maka penerapan pendekatan pembelajaran saintifik merupakan kajian dalam Teknologi Pendidikan yang berada pada kawasan pemanfaatan. Kawasan pemanfaatan adalah kegiatan, aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti merasa perlu melakukan kajian terkait penerapan pendekatan pembelajaran saintifik di SDN Pondok Kopi 04 Pagi. Sehingga akan diketahui gambaran secara lebih jelas dalam menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik pada suatu tema.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik di Sekolah Dasar?
5. Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran saintifik di kelas IV SDN Pondok Kopi 04 pagi?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa aspek diantaranya:

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan pada penelitian ini dilakukan di kelas IV A.

2. Tema

Adapun tema yang dipilih sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik adalah tema Pahlawanku.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah sebelumnya dan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada tema Pahlawanku di kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi?”

E. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku di kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan atau landasan diadakannya penelitian lanjutan yang dapat melengkapi atau memperkaya hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan sekolah yang lebih inovatif, kreatif dan dinamis.

b. Bagi guru

Menjadi masukan bagi guru–guru dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna.

c. Bagi siswa

Memberikan motivasi dan informasi terkait belajar secara aktif serta dapat mengembangkan kemampuan panca indera untuk dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan baik di kehidupan sehari-hari.

d. Bagi jurusan Teknologi Pendidikan

Sebagai aplikasi ilmu teknologi pendidikan dari kawasan pemanfaatan dan sebagai salah satu bahan referensi yang bersifat ilmiah bagi jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta mendapatkan pengalaman langsung terkait penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam implementasi kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Penerapan

a. Definisi Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah proses; cara; perbuatan; menerapkan; pemasangan; pemanfaatan; perihal mempraktikkan.⁷ Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan maksud mencapai suatu tujuan tertentu.

Penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bukan sekedar aktivitas, tetapi penerapan merupakan kegiatan yang telah disusun berdasarkan suatu tujuan tertentu.

⁷ <http://kamusbahasaIndonesia.org/penerapan> , 25 Mei 2016, 07.25 WIB

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Semarang: CV Obor Pustaka: 2002), h. 70

Berdasarkan penjabaran di atas, penerapan memiliki makna yang sama dengan pemanfaatan. Pemanfaatan merupakan proses, cara, perbuatan memanfaatkan.⁹ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa

⁹ <http://kbbi.web.id/manfaat>, 2 Agustus 2016, 18.29 WIB

Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran.¹⁰ Dengan demikian pemanfaatan merupakan penggunaan suatu bahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Kawasan Pemanfaatan dalam Teknologi Pendidikan

Dalam kawasan Teknologi Pendidikan, menurut Seels & Richey, bahwa kawasan pemanfaatan meliputi pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan kelembagaan, kebijakan dan regulasi.¹¹ Berikut adalah kawasan pemanfaatan:

- 1) Pemanfaatan media: Peranan media pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar dapat memacu proses belajar seseorang menjadi lebih baik dengan penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Dalam hal ini, urutan, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar merupakan beberapa aspek yang harus diperhatikan.
- 2) Difusi inovasi: Difusi inovasi adalah proses berkomunikasi melalui strategi yang terencana dengan tujuan untuk diadopsi. Tujuan akhir yang ingin dicapai ialah untuk terjadinya perubahan.
- 3) Implementasi dan pelebagaan: Implementasi dan pelebagaan yaitu penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang

¹⁰Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 37

¹¹*Ibid*, h. 37-50

sesungguhnya. Tujuan dari implementasi dan pelebagaan adalah menjamin penggunaan yang benar oleh individu dalam organisasi.

- 4) Kebijakan dan regulasi: Merupakan aturan dan tindakan dari masyarakat yang mempengaruhi penyebaran (difusi) dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan kawasan pemanfaaan di atas, penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dapat dikategorikan ke dalam pemanfaatan yang berkaitan dengan implementasi dan pelebagaan, dikarenakan pendekatan pembelajaran saintifik merupakan pengaplikasian atau penggunaan suatu teori pembelajaran secara sistematis ke dalam proses pembelajaran.

c. Penerapan/Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas mengenai penerapan memiliki definisi yang sama dengan pemanfaatan. Dalam penelitian ini, penerapan dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran. Maka, hal tersebut tidak terlepas dari tiga tahapan di dalam program pembelajaran, seperti yang disebutkan oleh Nana Syaodiah dan R. Ibrahim menjelaskan tiga tahapan yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.¹²

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran

¹²R. Ibrahim, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 55

tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹³ Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin mulai dari penetapan tujuan, kegiatan pembelajaran hingga menentukan sumber belajar yang akan digunakan.

Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan pendekatan yang diterapkan di dalam Kurikulum 2013, menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses, kegiatan perencanaan meliputi serangkaian kegiatan menyusun RPP, adapun komponen RPP menurut Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:¹⁴

- a) Identitas tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 28

¹⁴ *Ibid.*, h. 5

- e) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- f) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- g) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- h) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- i) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- j) Penilaian pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Santoso Sastropoetro, pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program.¹⁵ Jadi, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari suatu rancangan yang telah disusun. Pelaksanaan dalam pendekatan

¹⁵ <http://rimalrimaru.com/pengertian-pelaksanaan/> diakses pada 30 Januari 2017 pukul 14.40 WIB

pembelajaran saintifik, terdiri dari tiga kegiatan yang sesuai dengan peraturan pemerintah dimana didalam pelaksanaan juga diterapkan adanya lima langkah pendekatan pembelajaran saintifik. Adapun ketiga tahapan tersebut diantaranya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.¹⁶

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Adapun aktifitas pada kegiatan ini adalah:

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Mengawali dengan membaca doa dan pembuka pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. dan
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi serta

¹⁶Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum., h.14-16

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuatu dengan bakat, minat dan perkembangan fisik peserta didik.

Dalam kegiatan inti terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dan tematik-integratif. Langkah dalam menerapkan pendekatan ini adalah:

- **Mengamati**, dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan member kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.
- **Menanya**, dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik

- **Mengumpulkan informasi**, Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu melakukan percobaan.
- **Mengasosiasi**, menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.
- **Mengkomunikasikan**, Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan pada kegiatan ini adalah 10 menit. Adapun beberapa aktifitasnya adalah:

- Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaatnya;

- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2. Penilaian/ Evaluasi

Penilaian autentik atau *autentic assesmen* adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.¹⁷ Dengan kata lain, peserta didik belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan kedalam tugas-tugas yang autentik. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Penilaian dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga yakni penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

¹⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 187

3. Hakikat Kurikulum 2013

a. Definisi Kurikulum 2013

Pada awalnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga pada jaman Yunani Kuno. *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata “*Curir*” artinya pelari dan “*Curere*” artinya ditempuh atau berpacu.¹⁸

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang, secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik.¹⁹

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Terlepas dari berbagai pendapat di atas, kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan. Oleh karenanya, pemerintah selalu melakukan pengembangan terhadap kurikulum yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Secara teoritis, Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standar-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Adapun secara praktis, Kurikulum 2013 menganut pembelajaran yang dilakukan guru (*taught*

¹⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 16

¹⁹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas, dan masyarakat. Serta pengalaman belajar langsung (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik.²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, Kurikulum 2013 diimplementasikan melalui pembelajaran berbagai aktivitas melalui serangkaian pengalaman bekerja ilmiah untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

b. Elemen perubahan Kurikulum 2013

Perubahan utama kurikulum 2013 berwujud pada: 1) kompetensi lulusan, 2) materi, 3) proses, dan 4) penilaian.²¹

- 1) Perubahan pada Kompetensi Lulusan adalah: konstruksi holistik, didukung oleh semua materi atau mapel, terintegrasi secara vertikal maupun horizontal.
- 2) Perubahan pada materi pembelajaran dikembangkan berbasis kompetensi sehingga memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan, kemudian mengakomodasi konten lokal, nasional, dan internasional antara lain TIMMS, PISA, PIRLS.
- 3) Perubahan pada proses pembelajaran mencakup: a) berorientasi pada karakteristik kompetensi b) menggunakan pendekatan saintifik,

²⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 22

²¹ BPSDMPK, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* (KEMENDIKBUD, 2014),h.13

karakteristik kompetensi sesuai jenjang. Untuk SD: tematik terpadu; untuk SMP: tematik terpadu untuk IPA dan IPS, serta mapel; untuk SMA: tematik dan Mapel; c) mengutamakan *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*.

- 4) Perubahan pada penilaian mencakup: a) berbasis tes dan nontes (portofolio), menilai proses dan output dengan menggunakan authentic assesment, rapor memuat penilaian kuantitatif tentang pengetahuan dan deskripsi kualitatif tentang sikap dan keterampilan kecukupan.

Selain elemen perubahan di atas, Kurikulum 2013 juga memiliki perubahan elemen standar isi berkenaan langsung dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar.²² Adapun Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Menurut PP No. 32 Tahun 2013 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi dasar adalah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti.²³

²² M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 48

²³ *Ibid.*, h. 54

Adapun rekonstruksi kompetensi pada Kurikulum 2013 mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁴

- 1) Kompetensi sikap mencakup sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2).
 - a) Sikap spiritual (KI-1) untuk mencapai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) Sikap sosial (KI-2) untuk mencapai insan yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab.
- 2) Kompetensi pengetahuan (KI-3) untuk mencapai insan yang berilmu.
- 3) Kompetensi keterampilan (KI-4) untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Kelas IV SD/MI

No	Kompetensi Inti
KI1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
KI2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
KI3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
KI4	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

²⁴ BPSDMPK, *Op.Cit.* , h. 14

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran oleh karena itu, kondisi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 diharapkan tercipta untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberikan informasi satu arah dari guru.

4. Hakikat Pendekatan Pembelajaran Saintifik

a. Definisi Belajar dan Pembelajaran

Manusia diberikan akal dan pikiran yang membedakannya dengan makhluk hidup lainnya. Akal dan pikiran itulah yang dapat digunakan oleh manusia untuk belajar. Belajar sebagai langkah manusia dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Banyak para ahli yang telah merumuskan makna dari belajar dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.²⁵ Adapun menurut Howard L. Kingskey yang dikutip oleh Djamarah mengatakan bahwa *learning is the process by wich behavior (in the*

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h.3

broader sense) is originated or change through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.²⁶

Sedangkan Gagne mengemukakan bahwa "*learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*". Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan / direncanakan²⁷.

Berdasarkan definisi belajar tersebut, terdapat kata *change* atau perubahan. Kata tersebut merupakan kunci utama dalam belajar. Seseorang belum dikatakan belajar apabila belum terjadinya perubahan yang berarti terhadap dirinya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kecakapan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dialami oleh seseorang sebagai hasil dari pengalamannya sendiri.

Pembelajaran merupakan proses yang dapat mengantarkan siswa kedalam situasi belajar. Gagne (1985) mengemukakan suatu definisi pembelajaran yang lebih lengkap: *Instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing and constitutes each learning event.* Pembelajaran

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.13

²⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.4

dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar,²⁸ Adapun menurut Dimiyati (2006), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam disain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mengantarkan seseorang kedalam situasi belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun.

b. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Hill (2009) yang dikutip oleh Cahyo, teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generative, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari.³⁰ Sedangkan menurut Shymansky (1992) belajar menurut konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti

²⁸ *Ibid*, h. 12

²⁹ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, h.186

³⁰ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 34

dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dan dimilikinya.³¹

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme meyakini bahwa pengetahuan tidak bisa ditrasfer begitu saja melainkan harus dikonstruksikan sendiri oleh peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai potensi dan karakternya masing-masing yang harus dibentuk sendiri dan dikembangkan sesuai dengan kemandiriannya.

Berkaitan dengan konstrktivisme, terdapat dua teori belajar yang dikaji dan dikembangkan oleh Jean Piaget dan Vygotsky.³² Teori belajar konstruktivisme Jean Piaget menegaskan bahwa penekanan teori konstruktivisme pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan yang dibangun dalam pikiran seorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan *schemata* yang dimilikinya.

Jadi, konstruktivisme menurut Piaget, belajar yang diperoleh oleh peserta didik merupakan hasil dari pengetahuan yang diperolehnya melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan perkembangannya mulai dari tk hingga dewasa.

³¹ *Ibid.*, h. 34

³² *Ibid.*, h. 36

Sedangkan teori konstruktivisme Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan intelektual dapat dipahami hanya bila ditinjau dari konteks historis dan budaya pengalaman anak., selain itu perkembangan bergantung pada sistem-sistem isyarat mengacu pada simbol-simbol yang diciptakan oleh budaya untuk membantu orang berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan kedua teori di atas yakni menurut Piaget dan Vygotsky, pendekatan pembelajaran saintifik merupakan salah satu pendekatan yang menerapkan kedua teori tersebut. Dimana peserta didik mampu mengonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan kognitifnya dan mampu menyelesaikannya melalui berbagai macam cara yang mandiri.

c. Definisi Pendekatan pembelajaran saintifik

Pendekatan pembelajaran saintifik beberapa tahun belakang ini sudah tidak asing dalam bidang pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang sempat diharapkan dihampir seluruh sekolah pada tahun 2014 yakni kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Daryanto mengungkapkan bahwa:

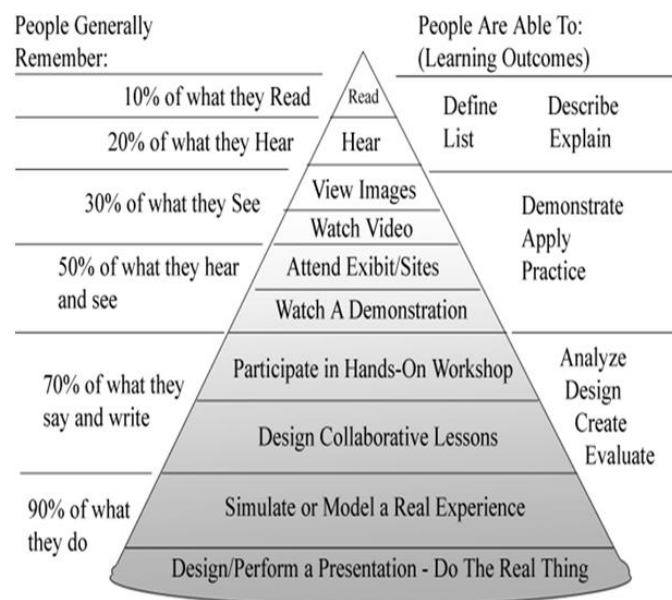
Pendekatan pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan pembelajaran saintifik berkaitan dengan tiga teori belajar yaitu Bruner, Piaget, dan Vygotsky.³³ Teori Vygotsky menyatakan bahwa belajar dengan pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun masih berada pada tingkat perkembangan anak. Teori belajar Bruner yang dikenal dengan *free discovery learning* dimana dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Teori Piaget menyatakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa,

³³M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*(Bogor: Ghalia Indoneia, 2016) h. 35

tahapan tersebut antara lain tahap sensorimotor, pra operasional, operasional konkret dan operasional formal.

Selain konsep teori belajar kognitif dan konstruktivistik di atas, pendekatan pembelajaran saintifik juga melibatkan konsep belajar aktif dimana peserta didik diharapkan mampu terlibat secara aktif dalam pembelajaran hingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang dengan optimal. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerucut pengalaman Edgar Dale (Wina Sanjaya, 2008: 200)

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa belajar aktif cenderung membuat peserta didik lebih mengingat materi yang telah dipelajarinya, dimana peserta didik tidak hanya diberikan teori saja akan tetapi perlu

diberikan kegiatan praktek. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat jelas bahwa didalam pendekatan pembelajaran saintifik terdapat konsep belajar yang berada pada 70% hingga 90%, dimana peserta didik melakukan apa yang mereka pelajari dengan menganalisis, hingga mengevaluasi. Hal tersebut tercermin melalui lima langkah pendekatan pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, hingga mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Barringer yang dikutip oleh Yunus, menyatakan bahwa pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyesuaiannya tidak mudah dilihat yang melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berpikir kreatif, melakukan aktifitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan.³⁴

Berdasarkan penjabaran di atas, pendekatan pembelajaran saintifik ditunjang oleh beberapa konsep belajar di antaranya kognitif, konstruktivistik dan belajar aktif yang melibatkan siswa berperan secara aktif untuk memperoleh pengalamannya melalui kegiatan ilmiah.

³⁴Yunus Abidin, *Op.Cit*, h.125

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran saintifik adalah serangkaian kegiatan dilakukan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kegiatan ilmiah untuk mendapatkan pengalaman nyata dan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

d. Karakteristik Pendekatan pembelajaran saintifik

Pendekatan pembelajaran saintifik memiliki karakteristik khusus dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:³⁵

- 1) Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan siswa dibiasakan memberikan penilaian secara objektif terhadap objek tersebut.
- 2) Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi disekitar siswa sehingga siswa dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- 3) Sistematis artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan belajar ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.

³⁵ Yunus Abidin, *Op.Cit.*, h. 129

- 4) Bermetode artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah teruji ke keefektifannya.
- 5) Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.
- 6) Logis, artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal.
- 7) Aktual, yakni bahwa pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber belajar yang bermakna.
- 8) *Disinterested*, artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar didasarkan atas capaian belajar siswa yang sebenarnya.
- 9) *Unsupported opinion*, artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata.

e. Langkah Pendekatan pembelajaran saintifik

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 meliputi beberapa langkah kegiatan yakni, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.³⁶

³⁶M. Hosnan, *Op.Cit.*, h. 37

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.³⁷

Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan kegiatan observasi ini, siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:³⁸

- a) Menentukan objek yang akan diobservasi
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi
- d) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilaukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, dan alat tulis lainnya

³⁷*ibid*, h. 41

³⁸*ibid*, h. 43

2) Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.³⁹

Pada kegiatan menanya, peserta didik telah melakukan pengamatan atau observasi sebelumnya sehingga sudah sedikit mendapat informasi tentang objeknya. Pengamatan yang dilakukan akan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang mudah hingga ke pertanyaan yang tingkatannya sulit. Guru dapat memberikan penguasaan kepada peserta didik sehingga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru.

Adapun aktifitas bertanya memiliki fungsi sebagai berikut.⁴⁰

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian siswa tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

³⁹ *Ibid*, h. 48

⁴⁰ *Ibid*, h. 50

- b) Mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sekaligus menyampaikan ancamangan untuk mencari solusinya.
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas substansi pelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f) Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h) Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespons persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Adapun beberapa langkah penerapan model *questioning* yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Pilihlah salah satu kompetensi dasar yang sesuai
 - 2) Tentukan media sesuai dengan KD yang dapat merangsang siswa untuk bertanya
 - 3) Buatlah kelompok atau pasangan siswa untuk saling membuat pertanyaan
 - 4) Berikan waktu kepada siswa untuk membuat pertanyaan
 - 5) Tukarkan pertanyaannya yang telah dibuat siswa yang satu dengan yang lainnya
 - 6) Adakan kegiatan Tanya jawab multi-arah yang dipandu oleh guru
- 3) Mencoba atau mengumpulkan data dengan berbagai teknik dan sumber
- Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap keterampilan dan pengetahuan.

⁴¹ *Ibid.*, h. 55

Adapun aktifitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:

- a) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum
 - b) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
 - c) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
 - d) Melakukan dan mengamati percobaan.
 - e) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data.
 - f) Menarik kesimpulan atas hasil percobaan.
 - g) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.
- 4) Mengasosiasi/ menganalisis/ mengolah data (informasi)

Istilah aktifitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiasif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi pengalam memori.

Pada kegiatan ini, siswa sudah mendapat jawaban atas pertanyaannya dari berbagai informasi. Seluruh informasi dapat

dihubungkan satu sama lain dari yang saling berhubungan hingga informasi yang berbeda-beda.

Adapun kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi / mengolah informasi sebagai berikut.⁴²

- Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

5) Mengkomunikasikan

Pada langkah ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

⁴² BPSDMPK, *Op.Cit.*, h. 41

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.⁴³

Dengan demikian, pada kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat menyampaikan hasil temuannya dengan lancar dan baik di depan teman-teman satu kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan rasa percaya diri. Sedangkan, siswa yang lain dapat memberikan komentar atau masukan mengenai apa yang disampaikan oleh temannya. Peran guru adalah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.

Berdasarkan kelima langkah pendekatan pembelajaran saintifik tersebut akan mengantarkan siswa ke dalam berbagai macam kegiatan yang dapat mengaktifkannya dalam proses pembelajaran. Pada setiap langkah, guru dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai cara agar siswa dapat mengikuti langkah pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, sesuai dengan ketentuan pemerintah terkait pelaksanaan Kurikulum 3013, pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik, dimana beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan dipadukan menjadi sebuah tema.

⁴³ M. Hosnan, *Op.Cit.*, h. 76

Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh dan fleksibel. Hal tersebut dapat menunjang keberhasilan tujuan dari Kurikulum 2013 dimana peserta didik mampu mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* yang dimilikinya.

5. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Definisi Pembelajaran Tematik

Dalam praktiknya, Kurikulum 2013 harus diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktifitas yang berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integratif. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan dengan Permendikbud Nomor 65 tentang Standar Proses. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Siswa akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif, sehingga nantinya bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya.

Pembelajaran tematik, adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topic-topik (standar isi) dari mata pelajaran.⁴⁴

⁴⁴Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa Tema merupakan sejumlah materi yang dikemas secara terintegrasi dengan baik dan disajikan sejalan dengan cara berpikir siswa. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

b. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Adapun Prinsip-prinsip pembelajaran tematik di antaranya adalah:⁴⁵

- 1) Berpusat pada anak, artinya pembelajaran dirancang dengan memperhatikan aspek anak ditinjau dari segi tujuan dan proses pembelajaran.
- 2) Pengalaman langsung, pembelajaran terpadu memberikan peluang yang besar kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung atas materi yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran lebih bermakna untuk anak dan sifat verbalisme bisa dihindari secara maksimal.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas, maksudnya ialah dalam pembelajaran terpadu materi disajikan dalam satu fokus tema tertentu. Tema itulah yang dipelajari dari berbagai sisi pandang dengan menggunakan informasi yang ada dalam sejumlah bidang studi/mata pelajaran.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 96-98

- 4) Fleksibel, artinya tidak terfokus pada satu mata pelajaran, variasi kegiatan belajar baik secara pendekatan dan metode maupun tempat belajar, penentuan topik atau tema bisa menggunakan lebih dari satu cara.
- 5) Bermakna dan utuh, pembelajaran terpadu sangat mempertimbangkan pembelajaran baik proses maupun isi materi agar memiliki relevansi dengan sifat peserta didik.
- 6) Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber, pentingnya mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia harus disadari karena dalam pembelajaran terpadu besar peluang untuk menggunakan waktu yang lama apabila guru tidak merencanakan proporsi penggunaan dan kontrol waktu dalam pembelajaran.

Selain prinsip di atas, pembelajaran tematik juga memiliki tujuan.

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik adalah;⁴⁶

- 1) Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi
- 2) Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna
- 3) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Pembelajaran tematik dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat pertema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan

⁴⁶ <http://www.salamedukasi.com/2014/11/pengertian-tujuan-ciri-khas-dan-ruang.html> di akses pada tanggal 31/10/2016 09:41 WIB

dilaksanakan secara terintegrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Dalam konteks ini, setiap guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan antar mata pelajaran yang saling berhubungan. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan dan multi pengetahuan yang memadai.

c. Model Pembelajaran Tematik

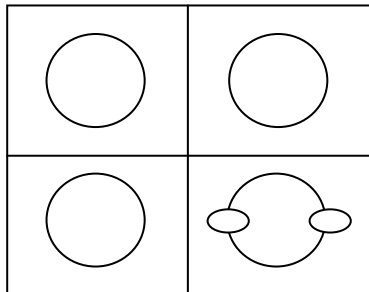
Berdasarkan pola pengintegrasian tema, Forgy (1991 :xv), mengemukakan bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu, yaitu: (1) *the fragmented model* (model tergambar), (2) *the connected model* (model terhubung), (3) *the nested model* (model tersarang), (4) *the sequenced model* (model terurut), (5) *the shared model* (model terbagi), (6) *the webbed model* (model terjaring), (7) *the threaded model* (model tertali), (8) *the integrated model* (model terpadu), (9) *immersed model* (model terbenam), dan (10) *the networked model* (model jaringan).⁴⁷

Menurut Prabowo (2000:3) dari kesepuluh tipe tersebut ada tiga model yang dipandang layak untuk dikembangkan dan mudah dilaksanakan pada pendidikan formal (pendidikan dasar). Ketiga model ini adalah model

⁴⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana, 2011), h..111

keterhubungan (*connected*), model jaring (*webbed*) dan model keterpaduan (*integrated*)⁴⁸

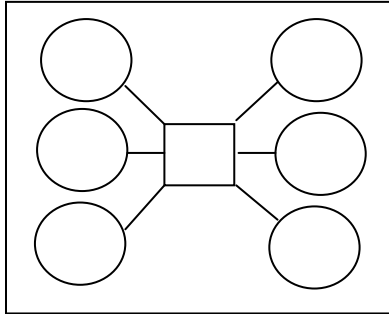
Model Keterhubungan (*connected*): pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan konsep dengan konsep yang lain, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, dan dapat juga mengaitkan satu keterampilan hari itu dengan hari berikutnya dalam suatu bidang studi.



Gambar 2.2 model keterhubungan (*connected*) (Trianto, 2011:113)

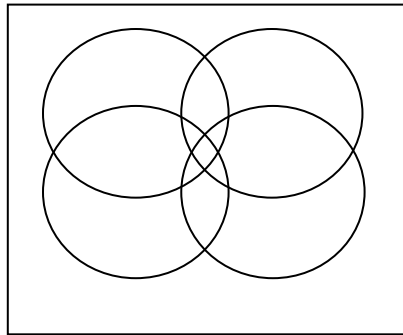
Model jaring (*webbed*): pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 113



Gambar 2.3 Model Jaring (Webbed) (Trianto, 2011:115)

Model keterpaduan (*integrated*): merupakan model yang menggunakan pendekatan antarbidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.



Gambar 2.4 Model Keterpaduan (*integrated*) (Trianto, 2011: 117)

Berdasarkan model pembelajaran tematik di atas, yang mudah untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah adalah model keterhubungan (*connected*), model jaring (*webbed*), dan model keterpaduan (*integrated*). Sementara di dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 model yang yang dikembangkan untuk menjadi jaringan tema ialah pada model jaring (*webbed*) dimana tema yang telah disepakati dikembangkan menjadi sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi.

d. Tema dan Sub Tema Kelas IV SD

Adapun daftar tema kelas IV SD/MI Semester I adalah:

Tabel 2.2 Tema dan Sub Tema Kelas IV SD/MI

No	Tema	Sub Tema
1	Indahnya Kebersamaan	Keberagaman Budaya Bangsaku
		Kebersamaan dalam Keberagaman
		Bersyukur atas Keberagaman
2	Selalu Berhemat Energi	Sumber Energi
		Manfaat Energi
		Energi Alternatif
3	Peduli Terhadap Makhluk Midup	Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
		Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku
		Ayo Cintai Lingkungan
4	Berbagai Pekerjaan	Jenis-Jenis Pekerjaan
		Barang dan Jasa
		Pekerjaan Orang tuaku
5	Pahlawanku	Perjuangan Para Pahlawan
		Pahlawanku Kebanggaanku
		Sikap Kepahlawanan

Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah tema yang menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik disesuaikan dengan RPP guru. Tema tersebut adalah “Pahlawanku”.

e. Hakikat Tema “Pahlawanku”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pahlawan adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, pejuang yang gagah berani.⁴⁹ Sedangkan berdasarkan

⁴⁹ <http://kbbi.web.id/pahlawan> , 23 September 2016, 13.45 WIB

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 33 Tahun 1964 pahlawan adalah seseorang yang semasa hidupnya sangat berjasa terhadap bangsa dan Negara, dan telah mendapatkan pengesahan dari pemerintah dengan surat keputusan presiden.

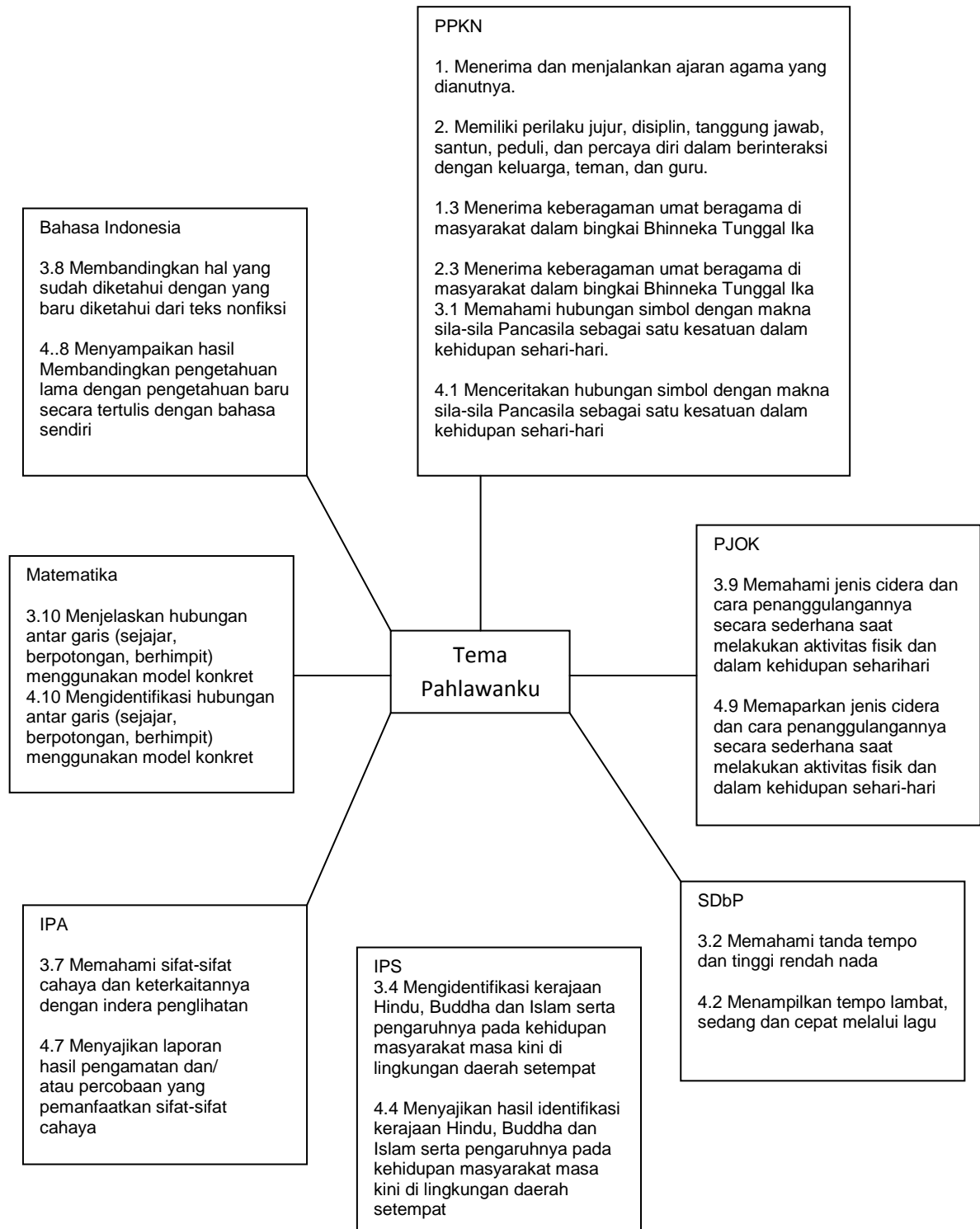
Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan “pahlawan” adalah; (1) Warga Negara Republik Indonesia yang gugur, tewas atau meninggal dunia karena akibat tindakan kepahlawanannya yang cukup mempunyai mutu dan nilai jasa perjuangan dalam suatu tugas perjuangan untuk membela bangsa dan Negara, (2) Warga Negara Republik Indonesia yang masih diridhoi dalam keadaan hidup sesudah melakukan tindak kepahlawanannya yang cukup membuktikan jasa pengorbanannya dalam suatu tugas perjuangan untuk membela Negara dan bangsa, yang dalam riwayat hidup selanjutnya tidak ternoda oleh suatu tindak atau perbuatan yang menyebabkan nilai perjuangannya berkurang.⁵⁰

Berdasarkan definisi-definisi pahlawan di atas dapat disimpulkan bahwa pahlawan adalah seseorang yang telah berjuang dan rela berkorban dalam membela bangsa dan Negara tanpa melakukan tindakan yang dapat mengurangi nilai perjuangannya.

⁵⁰ <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-pahlawan-indonesia/> 23 September 2016, 14.10 WIB

Dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik ini menggunakan tema “Pahlawanku” dengan subtema perjuangan para pahlawan, pahlawanku kebanggaanku, dan sikap kepahlawanan. Berdasarkan model jaringan tema yang telah disebutkan di atas, tema Pahlawanku menggunakan model jaringan tema jarring (webbed), dimana tema yang telah ditentukan dan disepakati, kemudian dikembangkan sub-sub temanya dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Berikut adalah jaringan tema Pahlawanku:

Jaringan Tema Pahlawanku



Berdasarkan jaringan tema Pahlawanku di atas, muatan mata pelajaran yang terdapat pada tema Pahlawanku meliputi semua mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PPKN, SBdP, PJOK, IPA dan IPS. Berdasarkan gambar jaringan tersebut, dapat dilihat bahwa tema Pahlawanku didominasi pada mata pelajaran PPKN

Melalui gambar jaringan, guru diharapkan mampu memahami setiap kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan kegiatan dan metode pembelajaran serta media yang akan digunakan yang saling berhubungan satu sama lain.

4. Hakikat Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tidak hanya memperhatikan bagaimana menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswa. Mengetahui karakteristik masing-masing siswa amat penting bagi guru. Menurut Nasution yang dikutip oleh Djamarah, masa usia Sekolah Dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun.⁵¹

Menurut Piaget perkembangan kognitif setiap individu berlangsung dalam tahapan-tahapan tertentu. Menurut Piaget terdiri atas empat fase, yaitu:⁵²

- Tahap Sensori-Motor yang berkembang dari mulai lahir sampai 2 tahun.
- Tahap Pra - Operasional mulai dari usia 2 sampai 7 tahun
- Tahap Operasional Konkret berkembang dari usia 7 sampai 11 tahun
- Tahap Operasional Formal yang dimulai dari usia 11 tahun keatas.

Mengacu pada teori di atas, karakteristik anak-anak usia Sekolah Dasar masuk kedalam tahap pemikiran operasional konkret (usia 7 – 11 tahun), yaitu masa dimana siswa sudah dapat berpikir dan mematuhi peraturan yang berlaku.

⁵¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h.123

⁵²Wina Sanjaya, *Op.Cit.*,h.262

Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah di didik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini menurut Suryobroto dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu: (1) Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar, kira-kira umur 6 atau 7 sampai 9 atau 10 tahun dan (2) Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun.⁵³ Berdasarkan jabaran tersebut, maka siswa kelas IV Sekolah Dasar termasuk ke dalam masa kelas-kelas tinggi. Adapun ciri-ciri siswa kelas tinggi Sekolah Dasar di antaranya adalah:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis
- b. Amat realistik, mempunyai rasa keingintahuan dan ingin belajar
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya
- e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Didalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan penjabaran di atas, siswa sudah mulai memiliki teman kelompok sebayanya, dan rasa keingintahuan yang dimiliki juga amat besar. Selain itu, guru diharapkan lebih memusatkan perhatiannya ke siswa, agar apa yang mereka pelajari dapat terserap dengan baik.

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*,hh.124-125

Berdasarkan karakteristik siswa yang telah dijelaskan di atas membawa implikasi bahwa guru semestinya merancang pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa agar dapat memahami materi pelajaran dengan mudah sesuai dengan kemampuannya dalam berpikir. Dalam Kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik dan pembelajaran tematik dimana beberapa materi pelajaran yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

5. Profil SDN Pondok Kopi 04 Pagi

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pondok Kopi 04 Pagi berdiri pada tanggal 19 September 1984. Yang beralamat di Jl. Robusta Raya Blok P5, Pondok Kopi Jakarta Timur. Berdiri di atas tanah seluas 4345 M dengan luas bangunan 1005 M dan mengalami perubahan menjadi sekolah dengan tiga lantai pada 16 Maret 1995. Sekolah ini merupakan sekolah terakreditasi A dan salah satu sekolah rintisan Kurikulum 2013.

VISI: Unggul dalam prestasi, ilmu pengetahuan dan teknologi dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

MISI:

- Membentuk sekolah sebagai sarana pengembangan potensi siswa ke arah ketaqwaan dan kemandirian
- Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan
- Membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berkepribadian cerdas dan terampil
- Menciptakan budaya rajin membaca dan rajin belajar baik disekolah maupun dirumah
- Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat sebagai stakeholder dalam pelaksanaan pendidikan

Tujuan

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif berbasis pendidikan karakter

3. Menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi
4. Menyelenggarakan kegiatan kemandirian melalui pembiasaan dan pengembangan diri
5. Menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan kesadaran warga sekolah sebagai bagian masyarakat global

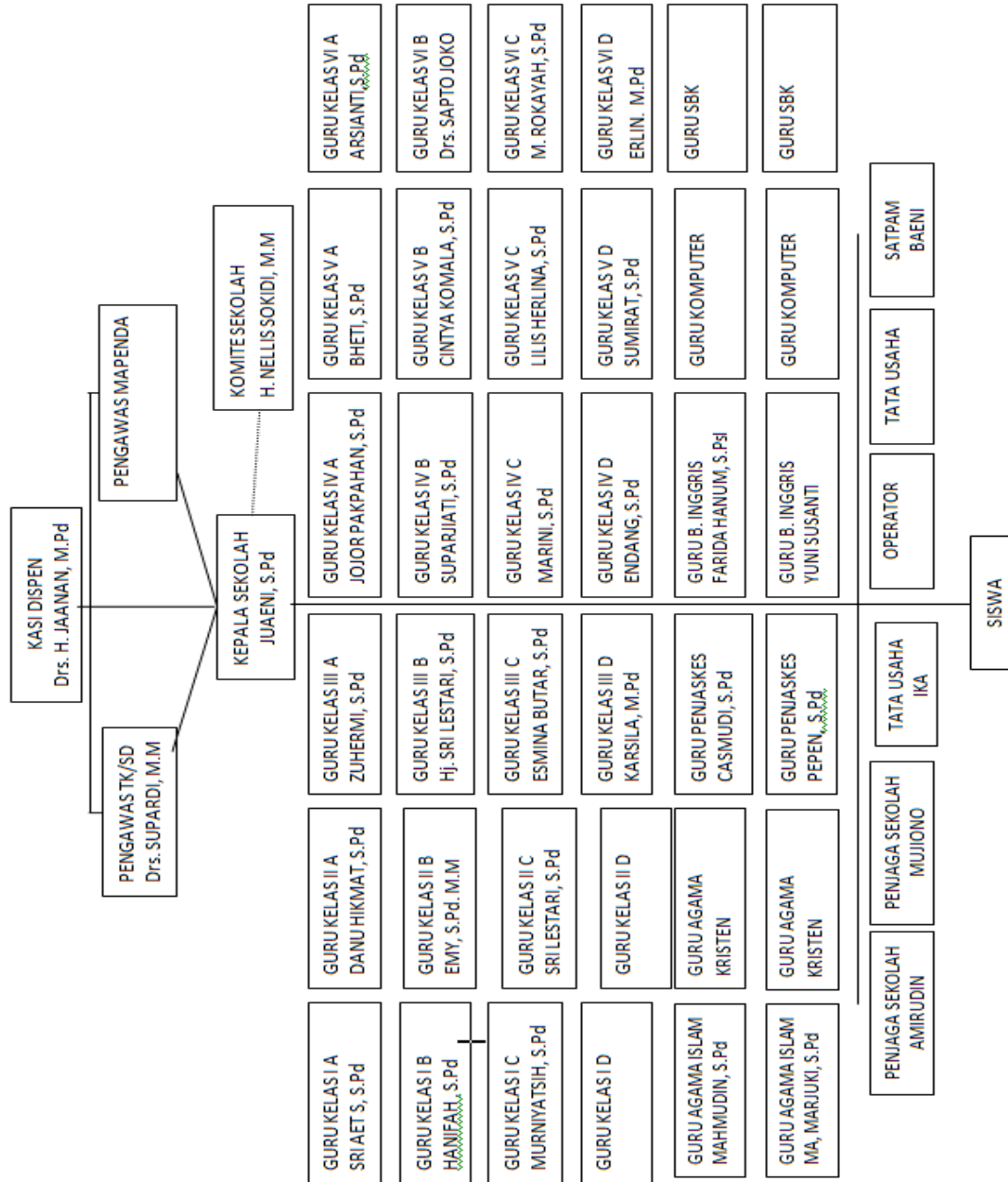
Terdapat adanya fasilitas sarana dan prasarana diantaranya Ruang Mushollah, Perpustakaan, Lab. Komputer, Lab. IPA, Lab. Bahasa, Lapangan, Koperasi, UKS, Kantin. Jumlah siswa terdapat 628 siswa dengan jumlah kelas berjumlah 16 kelas. Adapun ekstrakurikuler yang terselenggara diantaranya ialah UKS, Marawi, Dokter Kecil, Menari, Pramuka, dan PMR.

Prestasi yang pernah diraih SDN Pondok Kopi 04 Pagi adalah

- Juara I Lomba PPPK Pembinaan UKS Dokter Kecil tingkat SD Puskesmas II Kelurahan Pndok Kopi tahun 1996
- Juara II lomba pidato tingkat kotamadya Jakarta Timur (Pekan Pendidikan SD) tahun 1997
- Juara I Binaussolah Lomba keterampilan Agama Islam (LOKETA) tingkat kelurahan Pondok Kopi tahun 2001
- Juara Harapan II Lomba menari kreasi baru tingkat SD (Festival kreatifitasa anak Indonesia) TMII tahun 2006
- Peringkat II kategori SD Marching Band 3rd Competition on Tirtana Swimingpool (X line Republik Marching) tahun 2008

- Juara III Music Analysis Horn Line Divisi Junior Pianika (Kejuaraan Marching CAT V Marching Competition of Art Tangerang) The Dome of The Harvest Lippo Karawaci tahun 2010
- Juara I Bulutangkis Putra POR SD / O2SN tingkat kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur tahun 2010
- Juara II Catur Putra (O2SN TK . SD) Kelurahan Pondok Kopi tahun 2012
- Juara II Voli Mini Putri (O2SN TK . SD) kelurahan Pondok Kopi tahun 2012
- Juara III Renang Putra Gaya Kupu-kupu 50 M (O2SN SD) tingkat Kecamatan Duren Sawit tahun 2014
- Juara III Renang Putri Gaya Bebas (O2SN SD) tingkat Kecamatan Duren Sawit tahun 2014

Kurikulum yang digunakan di SDN Pondok Kopi 04 pagi adalah KTSP dan Kurikulum 2013. Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 305/KEP/D/KR/2016 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013, maka SDN Pondk Kopi 04 Pagi merupakan salah satu sekolah rintisan dilaksanakannya kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini hanya diterapkan di kelas I dan IV saja yang merupakan perwakilan dari jenjang kelas rendah dan kelas tinggi. Sedangkan untuk kelas II, III, V dan VI masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.



B. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian terhadap pendekatan pembelajaran saintifik ini, perlu adanya patokan atau acuan dalam pelaksanaannya, sehingga diperlukanlah penelitian yang relevan terhadap penelitian ini. Penelitian mengenai pendekatan pembelajaran saintifik ini, mengacu pada beberapa penelitian yang telah ada, yakni:

1. Eka Aprilia Permatasari melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan pembelajaran saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah”.⁵⁴ Dari hasil penelitian di lapangan penerapan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, pendekatan saintifik ialah pendekatan secara keilmuan atau ilmiah. Di SMA Negeri 2 Batang dalam pembelajaran sejarah di kelas guru telah beru-paya menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Guru selalu berusaha membuat metode baru agar siswa antusias mengikuti pelajaran sejarah. Dalam pembelajaran sejarah siswa diharapkan dapat berpikir secara kritis dari obyek yang dilihat dan muncul pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dijawab oleh guru, selain itu siswa juga diajak untuk mendiskusikan suatu masalah yang hasilnya di presentasikan di kelas agar siswa lebih berani mengemukakan pendapat di depan banyak orang dan siswa lain juga bisa belajar dari pendapat

⁵⁴ Eka Aprilia Permatasari, *Implementasi Pendekatan pembelajaran saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah, Jurnal, Vol. 3 No. 1 tahun 2014, ISSN 2252-6641, 11-16* (Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang), h.15-16

orang lain dan saling menghormati pendapat orang lain. Inilah yang disebut pendekatan pembelajaran saintifik, guru tidak lagi menjadi obyek dalam kegiatan belajar, namun siswa yang dituntut lebih aktif dalam belajar. Pendekatan pembelajaran saintifik juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, Hal inilah yang menjadi kekurangan dari penerapan pendekatan pembelajaran saintifik di SMA Negeri 2 Batang. Minimnya jumlah LCD menjadi penghambat penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam proses pembelajaran, perlu dipersiapkan terlebih dahulu, sehingga menyita waktu atau mengurangi jam pelajaran untuk mempersiapkan LCD dan laptop, karena harus meminjam dari TU atau ruang komputer. Namun sarana dan prasarana yang lain telah tersedia dengan baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dan *hotspot* area. Semuanya dirawat dan dikelola dengan baik.

2. Dinsi Marlenawati melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan pembelajaran saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 113 Bengkulu Selatan.”⁵⁵ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Jenis penelitian tindakan kelas sebanyak dua

⁵⁵Dinsi Marlenawati, *Penerapan Pendekatan pembelajaran saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 113 Bengkulu Selatan* (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014)

siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian guru dan siswa, instrument digunakan lembar observasi guru, siswa dan lembar tes. Data observasi dianalisis dengan menggunakan rata-rata skor. Data test dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai presentase ketuntasan belajar klasikal. Dari analisis data pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dengan skor 29 kriteria cukup meningkat pada siklus II sebesar 34 kategori baik, hasil observasi aktivitas siswa siklus I sebesar 28,5 kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi sebesar 34, kategori baik. Hasil belajar ranah kognitif siklus I dengan rata-rata 64,84 ketuntasan belajar klasikal 53,47%, meningkat pada siklus II 82,03 ketuntasan belajar klasikal 84,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar khususnya siswa kelas v SD negeri 113 Bengkulu Selatan.

C. Kerangka Berpikir

Standar proses dalam Kurikulum 2013 menyatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, dimana setiap guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan antar mata pelajaran yang saling berhubungan. Dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan antar materi menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistik*).

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 selain menerapkan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, juga menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keseimbangan *hard skills* dan *soft skills* ini dikembangkan melalui kegiatan mengamati, menanya,

mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang terdapat pada Pendekatan pembelajaran saintifik.

Pendekatan pembelajaran saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran menggunakan pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara maksimal.

Dalam proses mengamati peserta didik diharapkan dapat menggunakan panca inderanya untuk memahami suatu materi yakni dengan cara menyimak, mendengar dan membaca dari berbagai sumber terkait dengan tema yang dipelajari. Pada kegiatan menanya, peserta didik dilatih untuk dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan apa yang telah diamatinya, melakukan tanya jawab serta menanyakan informasi tambahan yang ingin diketahuinya.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi, dimana peserta didik mengumpulkan berbagai macam informasi melalui berbagai macam cara termasuk dengan melakukan percobaan atau eksperimen. Kemudian, dari berbagai macam informasi yang telah diperoleh, peserta didik dituntut untuk mampu menalar, atau mengolah informasi yang didapatnya.

Pada langkah terakhir, yakni mengkomunikasikan, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

Agar kegiatan pendekatan pembelajaran saintifik dapat diterapkan dengan baik serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perlu dikelola dengan tepat. Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik merupakan kegiatan yang dilakukan guru secara sistematis berdasarkan Standar Proses. Dalam kegiatan sistematis tersebut, guru melakukan kegiatan 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan pembelajaran, dan 3) Penilaian pembelajaran.

Kegiatan awal dalam pendekatan pembelajaran tematik adalah merencanakan pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. 1) menentukan identitas tema, 2) Merumuskan Kompetensi inti 3) merumuskan kompetensi dasar dan indikator 4) merencanakan tujuan pembelajaran mengembangkan materi pembelajaran, 5) memilih metode pembelajaran, 6) menggunakan media

pembelajaran, 7) menyusun langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, 8) merencanakan penilaian hasil pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dimana dalam kegiatan pelaksanaan ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan inti dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik meliputi lima langkah diantaranya, mengamati tema Pahlawanku, melakukan tanya jawab terkait dengan tema Pahlawanku, mencoba atau mengumpulkan informasi tentang tema Pahlawanku, menalar atau mengolah informasi yang telah didapatnya, dan mengkomunikasikan hasil yang didapat peserta didik terkait tema Pahlawanku. Kemudian pembelajaran di akhiri dengan umpan balik dari guru terhadap proses pembelajaran dan tugas yang berkaitan dengan tema Pahlawanku.

Adapun langkah terakhir adalah melakukan penilaian pembelajaran, adapun penilaian pembelajaran terhadap penerapan pendekatan pembelajaran saintifik ini dengan menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku di kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan Pendekatan Pembelajaran Saintifik
2. Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Saintifik
3. Penilaian Pendekatan Pembelajaran Saintifik

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pondok Kopi 04 Pagi yang beralamat di Jl. Robusta Raya Blok P5 Pondok Kopi Jakarta Timur

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan peneliti untuk memulai mengadakan penelitian ini adalah pada bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Desember 2016

Tabel 3.1 Rancangan Kegiatan Penelitian

Bulan	Tahun	Rincian Kegiatan selama tahun 2016
Maret – April	2016	Observasi lapangan, Perumusan masalah penelitian
Mei – Juli		Penyusunan Bab I – II
Agustus		Penyusunan Bab II
September		Penyusunan Bab III
Oktober		Seminar Proposal Penelitian
November		Pengumpulan data dan Analisis data
Desember		Penyusunan Bab IV dan V

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV sebanyak 120 siswa yang terbagi menjadi kelas IV A, B, C dan D. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampel*) dimana sampel dilakukan dengan mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁵⁶ Penelitian ini dilakukan di kelas IVA dikarenakan wali kelas IV A yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di kelas IV sejak tahun ajaran 2013/2014 di SDN Pondok Kopi 04 Pagi. Maka sampel penelitian ini adalah 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Guru kelas IV, dan 30 siswa kelas IVA.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.183

D. Data dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama sementara data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama namun sumber kedua, ketiga dan seterusnya.⁵⁷

Adapun data dan sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap guru. Sedangkan data dan sumber data sekunder diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru dan Kepala Sekolah, dan analisis data terhadap RPP dan penilaian.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian penerapan pendekatan saintifik ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.⁵⁸ Dengan demikian hasil yang diharapkan adalah berupa pendeskripsian secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta yang ada tentang penerapan pendekatan saintifik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin memberikan gambaran secara jelas mengenai penerapan

⁵⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h.204

⁵⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), H.54

pendekatan saintifik di kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi. Adapun deskripsi terkait penerapan pendekatan saintifik ini diperoleh setelah peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan dilapangan, penyebaran kuesioner, hasil wawancara, dan analisis dokumen

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui suatu aktifitas yang berkaitan dengan tindakan penelitian. Agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat diperoleh dengan baik dan sesuai prosedur maka peneliti menerapkan empat teknik pengumpulan data. Keempat teknik tersebut diantaranya ialah:

1. Melakukan Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan.⁵⁹ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non-partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini, observasi yang dipilih adalah observasi non-partisipatif, dimana peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan

⁵⁹ *ibid*, h. 231

pembelajaran melalui pendekatan saintifik di SDN Pondok Kopi 04 Pagi akan tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Menyebarkan Angket

Angket yaitu instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.⁶⁰ Penyebaran angket dilakukan dan diperuntukkan bagi siswa kelas IV . Teknik penyebaran angket ini juga dinilai cocok karena tidak terlalu mengganggu kegiatan pembelajaran.

3. Melakukan Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah & guru kelas IV.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam kegiatan ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dsb.⁶² Dalam hal penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian seperti rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian pembelajaran.

⁶⁰Zaenal arifin, *Op.Cit.*, h. 228

⁶¹ *Ibid.*, h. 215

⁶²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.201

Dari ke empat teknik pengumpulan data tersebut akan diperoleh data yang relevan, terkini, dan akurat serta sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan sehingga setiap data dapat berguna pada tujuan penelitian

G. Instrumen penelitian

Untuk mendapatkan data yang relevan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional yang kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen seperti yang terlihat dalam lampiran instrumen. Berikut adalah definisi konseptual dan operasional yang dikembangkan pada penelitian ini:

1. **Definisi Konseptual** penerapan pendekatan pembelajaran saintifik adalah kegiatan sistematis dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.
2. **Definisi Operasional** Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik adalah perolehan skor dan deskripsi narasi yang diperoleh dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran, serta perolehan skor dari angket, deskripsi wawancara, dan analisis dokumen terhadap penerapan pendekatan pembelajaran saintifik.

Berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional di atas, maka dalam membuat instrumen penelitian dibutuhkan adanya alat bantu. Alat bantu tersebut berhubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Maka alat bantu tersebut berupa pedoman dari digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan pedoman analisis dokumen. Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan untuk masing-masing alat bantu tersebut.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data selama proses pelaksanaan pembelajaran. Pedoman observasi ini berisi langkah-langkah pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik

b. Angket

Lembar angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam angket ini peserta didik diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang dipilih. Adapun untuk lembar angket selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran saintifik di kelas IV yang diperoleh dari Kepala

Sekolah dan Guru kelas IV. Adapun untuk pedoman wawancara selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Pedoman analisis dokumen

Analisis dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih kredibel (dapat dipercaya) jika didukung dengan dokumen-dokumen yang ada. Dalam penelitian ini, analisis dokumen digunakan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran berupa RPP dan penilaian di kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi. Adapun untuk pedoman analisis RPP dan penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data			
	Wawancara	Angket	Observasi	Dokumen
Kepala Sekolah	x			
Guru	x		v	
Siswa		x		
RPP dan penilaian				x

Keterangan: v = Data Primer

x= Data Sekunder

3. Uji Coba Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila

mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁶³

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas logis, yaitu butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dilontarkan harus sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan (konstruksi). Untuk memperoleh validitas logis, peneliti melakukan perencanaan saat butir-butir instrumen disusun yaitu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat dan selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen ahli materi untuk mendapatkan masukan dan saran. Pengujian validitas dilakukan oleh dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan niversitas Negeri Jakarta, Drs. Mulyadi, M.Pd. Karena uji instrumen yang dipilih adalah validitas logis maka uji reliabilitas tidak dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian.⁶⁴ Analisis terhadap data yang telah terkumpul melalui berbagai teknik, dianalisis melalui berbagai cara sebagai berikut:

⁶³Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.211

⁶⁴Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1990) h. 94

1. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi akan dianalisis dengan menentukan skor yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru melalui daftar *checklist* (\surd). Analisis pada penelitian ini dilakukan menggunakan Skala Guttman dengan memberikan skor pada pilihan jawaban. Adapun bobot nilai pada pilihan jawaban adalah:

Tabel 3.3 Pilihan Lembar Observasi

Bobot Nilai	Pilihan Jawaban
(1)	Ya
(0)	Tidak

Kemudian, data yang diperoleh dianalisis dengan memberikan deskripsi terhadap hasil temuan di lapangan. Lalu skor yang diperoleh dihitung menggunakan rumus sederhana.

2. Data Angket

Data angket diperoleh dari siswa, kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan analisis deskriptif. Adapun tahap dalam menganalisis meliputi:

- a. Pilihan jawaban angket menggunakan skala Guttman yang berisi dua pilihan pernyataan yaitu : Ya dan Tidak, yang diisi oleh siswa dengan memberikan tanda *cecklist* (\surd).

b. Data yang diperoleh dari angket disusun dalam sebuah tabel, kemudian dilakukan dengan pemberian skor, besarnya skor yang dipilih adalah “Ya” mendapatkan skor 1, sedangkan “Tidak” mendapatkan skor 0.

c. Kemudian data dihitung dengan rumus presentase

3. Analisis Dokumen

Data didapat dari RPP, dan Instrumen penilaian yang dipegang oleh guru. Kemudian dianalisis dengan memberikan *checklist* (✓) pada pilihan yang tersedia dengan menggunakan skala *Guttman* “Ada” memperoleh nilai satu (1), dan “Tidak Ada” memperoleh nilai nol (0). Data yang telah diperoleh dalam bentuk data kuantitatif kemudian ditafsirkan menjadi data kualitatif.

Data yang diperoleh dari observasi, angket, dan analisis dokumen kemudian masing-masing dihitung menggunakan rumus presentase seperti berikut:

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$	<p>Keterangan: P = angka presentase F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya N = <i>number of cases</i> (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)⁶⁵</p>
--------------------------------	--

⁶⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h. 43

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh hasil data dalam bentuk presentase. Perolehan skor tersebut diinterpretasikan ke dalam sebuah kriteria sebagai berikut:⁶⁶

81% – 100%	= sangat baik
61% - 80%	= Baik
41% - 60%	= Cukup
21% - 40%	= Kurang
0 – 20%	= Kurang sekali

4. Data hasil wawancara,

Data hasil wawancara diperoleh dari Kepala Sekolah dan guru, kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting yang kemudian dipaparkan dalam bentuk teks naratif dan setelah itu dianalisis secara deskriptif.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 2007), h. 44

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada BAB I penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tema pahlawanku di kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi, Data yang disajikan adalah data hasil observasi, angket, wawancara dan analisis dokumen. Data diperoleh dari satu guru kelas IV, Kepala Sekolah dan 30 siswa kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi. Adapun data-data yang diperoleh meliputi:

1. Perencanaan pendekatan pembelajaran saintifik
2. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik
3. Penilaian pendekatan pembelajaran saintifik

Tabel 4.1 Pengumpulan Data Penelitian

SubVariabel	Sumber Data			
	Kepala Sekolah	Guru	Siswa	Dokumen
Perencanaan Pembelajaran	Wawancara	Wawancara	-	Analisis Dokumen (RPP)
Pelaksanaan Pembelajaran	-	Observasi	Angket	-
Penilaian Pembelajaran	Wawancara	Observasi & Wawancara	-	Analisis Dokumen (Penilaian)

1. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan pembelajaran meliputi menyusun identitas suatu tema pada RPP, merumuskan kompetensi inti, merumuskan kompetensi dasar dan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan suatu tema, menentukan metode pembelajaran, memilih media atau sumber belajar, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menyusun penilaian pembelajaran. Berikut ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Guru dan Kepala Sekolah, serta analisis dokumen berupa RPP:

Tabel 4.2 Hasil analisis dokumen perencanaan pembelajaran

No	Butir Instrumen	Ada	Tidak Ada	%
		F	F	
1.	Menentukan Identitas Tema	1	0	100%
2.	Merumuskan Kompetensi Inti	1	0	100%
3.	Merumuskan kompetensi dasar dan indikator	1	0	100%
4.	Merumuskan tujuan pembelajaran	1	0	100%
5.	Menentukan tema/materi pembelajaran	1	0	100%
6.	Menentukan metode pembelajaran	1	0	100%
7.	Menentukan media pembelajaran	1	0	100%
8.	Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran	1	0	100%
9.	Menentukan penilaian pembelajaran	1	0	100%
Jumlah		9	0	100%

Berdasarkan hasil analisis dokumen pada perencanaan pembelajaran di atas memperoleh skor 100% dimana setiap komponen pada RPP telah disusun dan dirancang oleh guru.

Berikut ini adalah pemaparan mengenai data perencanaan pembelajaran yang telah terkumpul berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan guru kelas IV.

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Perencanaan Pembelajaran

Butir Pertanyaan :	
1. Apakah Bapak/Ibu mencantumkan identitas tema dalam menyusun RPP?	
<p>Kepala Sekolah:</p> <p>Iya, didalam RPP terdapat identitas tersebut, diantaranya ada nama sekolah, kelas, semester keberapa, tema apa, sub tema apa, dan pembelajaran ke berapa, juga ada alokasi waktu yang digunakan</p>	<p>Guru:</p> <p>Iya saya menyusun yah, itu kan wajib ada di RPP. Dibagian identitas itu ada SDN 04 Pagi, kelas IV semester satu, lalu ada tema Pahlawanku dan Subtema keberapa, pembelajaran keberapa, dan alokasi waktunya sih satu kali pertemuan</p>
2. Apakah Bapak/Ibu merumuskan Kompetensi Inti?	
<p>Kepala Sekolah:</p> <p>Kompetensi inti yang ada didalam RPP, guru tidak merancangya sendiri, karena kompetensi inti tersebut telah ditentukan oleh pemerintah jadi guru hanya mengikuti dan mencantumkannya saja. Didalam rpp itu ada empat kompetensi inti, ada kompetensi untuk sikap keagamaan, sosial, pengetahuan dan keterampilan.</p>	<p>Guru:</p> <p>Kalau kompetensi itu mungkin hanya mencantumkannya didalam RPP yah, karena kompetensi inti itu sudah ditentukan oleh pemerintah. Jadi, kami hanya menyalin saja di RPP itu</p>
3. Apakah Bapak/ Ibu merumuskan Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai peserta didik pada tema Pahlawanku?	

<p>Kepala Sekolah:</p> <p>Sama seperti kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator masih disesuaikan dan mengikuti Kurikulum 2013. Hanya saja, guru menyesuaikan kompetensi dasar mana yang sesuai dengan pembelajaran keberapa, indikatornya itu apa. Ya disesuaikan saja.</p>	<p>Guru:</p> <p>Untuk kompetensi dasar dan indikator sama juga seperti kompetensi inti, sudah ditentukan oleh pemerintah akan tetapi, dipilih mana yang sesuai dengan mata pelajaran pada tema pahlawanku tersebut. Indikator pun harus sesuai juga dengan mata pelajaran itu.</p>
<p>4. Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan tujuan pembelajaran pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran saintifik?</p>	
<p>Kepala Sekolah:</p> <p>Iya guru merancang tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan tersebut juga ada didalam RPP.</p>	<p>Guru:</p> <p>Tujuan pembelajaran sempat tidak di cantumkan dalam RPP, karena simpang siur yah ini Kurikulum 2013, kemarin bilang tujuan pembelajaran tidak usah ada. Sekarang inih baru diarahkan untuk membuat tujuan pembelajaran. Jadi ya, saya buat. Tujuan itu dibuat juga sesuai dengan buku guru dan buku siswa agar sesuai.</p>
<p>5. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan tema Pahlawanku dengan pendekatan pembelajaran saintifik?</p>	
<p>Kepala Sekolah:</p> <p>Iya tema dikembangkan oleh guru, khususnya oleh para guru sesama guru dari sekolah yang menjadi rintisan Kurikulum 2013. Disana guru menentukan dan memilih materi dari berbagai mata pelajaran mana yang sesuai dengan suatu tema. Jadi, pada saat pelaksanaannya guru hanya tinggal mengikuti keputusan tersebut. Guru sudah tidak mengembangkan sendiri tema yang akan dipelajari itu apa.</p>	<p>Guru:</p> <p>Iya dikembangkan, karena itu juga materi dari berbagai mata pelajaran. Jadi pada pembelajaran keberapa itu mata pelajaran apa saja yang sesuai. Karena kan dari setiap tema terdapat tiga subtema dan masih beranak lagi menjadi enam kegiatan pembelajaran. Banyak banget yah kegiatan dari kegiatan ini. Setiap subtema terdapat enam pembelajaran, jadi total ada 18 pembelajaran. Makanya, kami kualahan apalagi besok senin sudah mulai masuk UAS. Sedangkan materi belum semua</p>

	<p>dikuasai oleh siswa. Makanya, tadi saya rangkum dengan kegiatan tersebut. Siswa membawa masing-masing gambar pahlawan, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, itu ya tujuan agar bisa ke kejar materinya. Kalau ngikutin satu-satu tokoh pahlawan bisa lama seperti yang ada dibuku itu.</p>
<p>6. Bagaimana Bapak/Ibu memilih metode pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran saintifik pada tema Pahlawanku?</p>	
<p>Kepala Sekolah:</p> <p>Metode pembelajarannya bervariasi, yang penting siswa aktif belajar. Tergantung kreatifitas gurunya saja dalam mengelola pembelajaran. Apalagi pendekatan saintifik itu kan menekankan juga sikap ilmiahnya siswa seperti apa, memecahkan masalah itu seperti apa.</p>	<p>Guru:</p> <p>Biasa dipakai diskusi, ceramah, Tanya jawab, eksperimen. Tergantung tema yang akan dipelajari itu metode yang akan dipakai sesuai dengan yang mana.</p>
<p>7. Bagaimana Bapak/Ibu memakai Media Pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran saintifik pada tema Pahlawanku?</p>	
<p>Kepala Sekolah:</p> <p>fasilitas yang disediakan, media, sumber belajar yang ada di sekolah sejauh ini sudah dapat mendukung pendekatan saintifik, mendukung Kurikulum 2013. Sudah terdapat adanya laboratorium tik, lab. Ipa, Lab. Bahasa, juga ada apotek hidup dan berbagai alat olah raga. Selebihnya, tergantung guru mau menggunakan media tambahan apa, apakah media sederhana yang dibuatnya sendiri atau bisa yang dibawa siswa dari rumah</p>	<p>Guru:</p> <p>bahan belajar siswa? Kalau bahan belajar, sumber belajar, pakai yang kayak tadi, hanya gambar-gambar pahlawan. Tapi kadang siswa suka yah sama video perjuangan pahlawan misalnya, tapi sekolah gak punya, kelas tidak tersedia media itu. Jadi ya hanya pakai gambar aja dan buku tema. Tetapi tinggal disesuaikan saja dengan tema nya. Sejauh ini, menggunakan sumber belajar yang mudah didapat siswa. Seperti waktu itu, mbak juga masuk observasi kan, waktu itu siswa membawa daun-daunan, kacang-kacangan dan sebagainya</p>

8. Apakah Bapak/Ibu menyusun Langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik?	
<p>Kepala Sekolah:</p> <p>iya didalam rpp itu disusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, pendahuluan itu seperti apa, kegiatan inti apa saja dan bagaimana kegiatan penutup. Langkah pendekatan saintifik yang ada lima langkah itu pun juga ada didalam kegiatan inti, mana yang menanya, mengamati dan sebagainya.</p>	<p>Guru:</p> <p>iya itu disusun dan dicantumkan. Akan tetapi kadang tidak urut yah, kan ada lima tuh ya. Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, sama mengkomunikasikan. Kadang enggak sesuai dengan kondisi. Banyaknya kegiatan, jadi bisa aja tugas dilanjutkan diruma, lalu besoknya baru mempresentasikan. Lalu, kegiatan Tanya jawab bisa dilakukan kapan aja.</p>
9. Apakah Bapak/Ibu merancang penilaian pembelajaran di dalam RPP?	
<p>Kepala Sekolah:</p> <p>iya penilaian pembelajaran pun juga ditentukan oleh guru. Ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pembelajaran</p>	<p>Guru:</p> <p>iya itu juga ada ya didalam RPP, yang dicantumkan didalam rpp itu ada penilaian proses dan penilaian hasil. Serta instrument yang akan digunakan. Kalau buku penilaiannya sih, untuk penilaian sikap siswa belum ada. Jadi hanya dicatat saja.</p>

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah perencanaan pembelajaran, langkah berikutnya adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah pemaparan data hasil observasi pengamatan penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku.

Tabel 4.4 Hasil observasi kelas

Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan			
1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Guru memberikan arahan pada peserta didik untuk membersihkan kelas, dilanjutkan dengan kesiapan peserta didik menyiapkan materi yang akan dipelajari, kemudian dilakukan dengan berdoa, lalu guru mengarahkan siswa membaca buku cerita yang dibawanya selama 3menit (literasi).
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari		√	-
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	-
4. Menggunakan media pembelajaran yang terpadu sesuai dengan tema "Pahlawanku"	√		Siswa menggunakan media berupa foto Pahlawan yang berisi biografi tentang Pahlawan tersebut untuk menjadi sumber belajarnya. Kemudian siswa diarahkan oleh guru untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.
Kegiatan Inti			
Langkah pendekatan saintifik Mengamati			
5. Menentukan objek dari tema "Pahlawanku" yang akan di amati	√		Guru mengarahkan siswa untuk memilih deskripsi biografi yang paling lengkap untuk diamati oleh kelompoknya.
6. Menentukan data yang perlu di amati	√		Setelah menentukan Pahlawan, setiap kelompok diminta untuk memahami deskripsi tentang pahlawan tersebut, untuk kemudian akan membuat rumusan tiga pertanyaan dari deskripsi biografi tersebut.
7. Menentukan cara dan melakukan	√		Guru menginformasikan kepada setiap kelompok, tiga pertanyaan tersebut

pencatatan atas hasil observasi			akan di tukar dengan kelompok lain untuk dijawabnya. Akan tetapi kelompok yang membuat pertanyaan juga membuat jawaban yang tepat terhadap pertanyaannya itu untuk menjadi kunci jawaban yang benar.
Langkah pendekatan saintifik, Menanya			
8. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang informasi yang tidak dipahami	√		Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Salah satu peserta didik bertanya “tiap kelompok hanya membuat tiga saja, bu?” kemudian guru menjawab “iya, hanya tiga akan tetapi setiap anggota menulis dibuku tugas masing-masing, jadi ini juga menjadi individu”
9. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait tema “Pahlawanku”	√		Guru berkeliling memeriksa setiap kelompok, sesekali guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik “Siapakah bapak Proklamator?”
10. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawabannya	√		Peserta didik yang sedang berdiskusi dalam membuat tiga pertanyaan, kembali fokus pada guru yang memberikan pertanyaannya itu, dan tak lama salah satu peserta didik dapat menjawabnya akan tetapi tidak mengacungkan jari. Guru berkata “yang bisa jawab angkat tangan”, lalu siswa tersebut angkat tangan dan menjawab “Soekarno, bu”. Guru kembali bertanya kepada seluruh kelas terkait kebenaran jawaban tersebut, semua peserta didik menjawab “benar, bu” guru pun meminta seisi kelas untuk mengapresiasi dengan tepuk tangan Upin Ipin kepada peserta didik yang telah menjawabnya itu. Peserta didik kembali berdiskusi dengan kelompoknya.
Langkah pendekatan saintifik, mengumpulkan informasi			
11. Menggunakan berbagai	√		Setelah tiga pertanyaan telah selesai dibuatnya, setiap kelompok saling

media/sumber belajar secara terpadu yang terkait tema "Pahlawanku"			bertukar buku tugas sesuai dengan jumlah kelompok yang sama agar seimbang. Kemudian salah satu peserta didik bertanya "Bu, boleh cari jawaban dari buku siswa (buku tema Pahlawanku)?" lalu guru menjawab "Iya boleh, karena gambar Pahlawan yang kalian bawa juga dari berbagai tokoh yang ada dibuku tersebut, siapa tau ada informasi tambahan", peserta didik pun segera bergegas membuka buku tema Pahlawanku untuk mendapatkan informasi yang banyak dalam menjawab pertanyaan dengan tepat
12. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menarik kesimpulan atas hasil percobaannya.	√		Setiap kelompok berdiskusi untuk dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan tepat, jawaban yang telah di dapatnya kemudian di tulis dibuku tugas kelompok lain.
Langkah pendekatan saintifik Menalar			
13. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan teman atau kelompoknya	√		Setelah kelompok lain telah berhasil menjawab pertanyaannya, buku tugas tersebut kembali ditukar pada kelompok asalnya. Lalu guru mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi dalam mengolah jawaban dari kelompok lain, dan disesuaikan dengan kunci jawaban yang telah mereka buat sendiri
14. Membimbing peserta didik menyusun informasi yang saling berhubungan dengan tema "Pahlawanku"	√		Masing-masing kelompok berdiskusi pada satu persatu jawaban yang dijawab oleh kelompok lain untuk diperiksa kebenarannya.
Langkah pendekatan saintifik, Mengkomunikasikan			
15. Memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok untuk menulis kesimpulan	√		Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan berapa pertanyaan dengan jawaban paling tepat

yang telah diperoleh			
16. Memberikan kesempatan kepada peserta didik mempresentasikan hasil percobaannya	√		<p>Setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban dari kelompok lain. Kelompok membaca pertanyaan yang dibuatnya, lalu diikuti dengan jawaban kelompok lain, dan di sesuaikan dengan kunci jawaban.</p> <p>Sesekali guru memberikan pertanyaan pada peserta didik yang sedang tidak fokus dalam belajar.</p> <p>Setiap kelompok dengan jawaban benar selalu di apresiasi dengan diberikan berbagai macam jenis tepuk tangan, seperti tepuk tangan Spiderman, segitiga, jajargenjang, lingkaran, dan upin ipin</p>
Kegiatan Penutup			
17. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran tema "Pahlawanku"	√		Guru mengulas kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan bahwa tidak mudah membuat pertanyaan yang baik dan benar dan dapat dipahami oleh si penjawab soal, hal tersebut terbukti bahwa ada kelompok yang dalam membuat soal pun kurang tepat sehingga dapat menjadi <i>Bonus</i> bagi kelompok penjawab.
18. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	√		Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk segera menyelesaikan buku tema Pahlawanku. Selain itu, guru juga menginformasikan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh kelompok akan dipilih untuk menjadi salah satu soal Penilaian Akhir Semester (PAS)
Jumlah	16	2	
Rata-Rata	89%	11%	



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Kelas

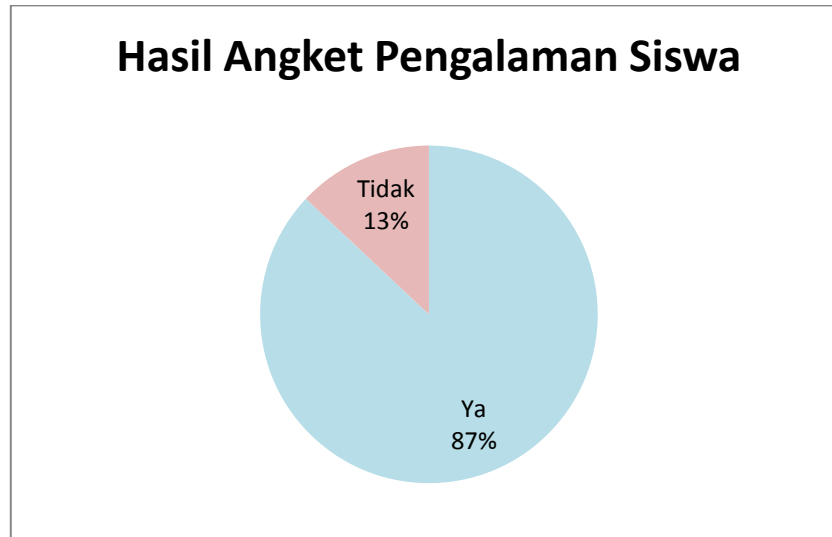
Berdasarkan hasil observasi kelas pada pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku di atas menunjukkan bahwa pilihan jawaban “Ya” memperoleh skor sebesar 89% Sedangkan perolehan jawaban “Tidak” hanya memperoleh skor sebesar 11% yang berarti sedikit sekali pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik oleh guru.

Selain data observasi, penyebaran angket kepada siswa juga dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Berikut adalah deskripsi data angket pengalaman siswa:

Tabel 4.5 Hasil Angket Pengalaman Siswa

Butir Pernyataan		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Saya menyiapkan buku yang akan dipelajari	29	97%	1	3%
2.	Saya dapat menjawab pertanyaan dari guru terkait tema sebelumnya	24	80%	6	20%
3.	Saya memahami tujuan yang harus saya capai dalam mempelajari tema Pahlawanku	22	73%	8	27%
4.	Saya membawa alat atau bahan yang diperlukan sesuai dengan tema Pahlawanku	29	97%	1	3%
Kegiatan Inti					
Mengamati					
5	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru tentang tema Pahlawanku	28	93%	2	7%
6	Saya mencatat data yang harus saya amati pada tema Pahlawanku	24	80%	6	20%
7	Saya melakukan observasi dengan cara yang sesuai dengan perintah guru	26	87%	4	13%
Menanya					
8	Saya berani mengajukan pertanyaan untuk materi tema Pahlawanku yang tidak dimengerti	27	90%	3	10%
9	Saya dapat menjawab pertanyaan guru menggunakan kalimat yang baik	27	90%	3	10%
10	Saya membuat pertanyaan tanpa bantuan teman	22	73%	8	27%
Mengumpulkan Informasi/eksperimen					
11	Saya menggunakan sumber, alat atau bahan yang saya bawa untuk mendapatkan data yang diperlukan pada tema	26	87%	4	13%
12	Saya mencoba sendiri apa yang diperintahkan	29	97%	1	3%

	oleh guru untuk mendapatkan pengalaman baru dan mencatat informasi yang diperoleh				
	Menalar				
13	Saya ikut berdiskusi dengan kelompok untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang tema Pahlawanku	28	93%	2	7%
14	Saya dapat menyusun informasi yang saling berkaitan dari hasil pengamatan	25	83%	5	17%
	Mengkomunikasikan				
15	Saya menulis hasil kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya dengan kalimat yang baik dan benar.	26	87%	4	13%
16	Saya dapat menceritakan apa yang saya temukan kepada teman-teman dengan bahasa yang baik dan benar	27	90%	3	10%
	Kegiatan Penutup				
17	Saya menerima saran dari guru untuk memperbaiki hasil belajar selanjutnya	29	97%	1	3%
18	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	23	77%	7	23%
	Rata-rata		87%		13%



Gambar 4.3 Diagram Angket Pengalaman Siswa

Berdasarkan hasil angket pengalaman belajar siswa di atas, pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku memperoleh skor rata-rata sebesar 87% untuk pilihan “Ya” sedangkan untuk pilihan “Tidak” memperoleh skor rata-rata 13% dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

3. Penilaian Pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah penilaian pembelajaran, adapun penilaian pembelajaran yang digunakan adalah penilaian autentik maka terdapat tiga komponen penilaian yaitu penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Data terkait penilaian autentik tersebut didapat melalui hasil observasi, analisis dokumen, serta hasil wawancara dengan guru kelas

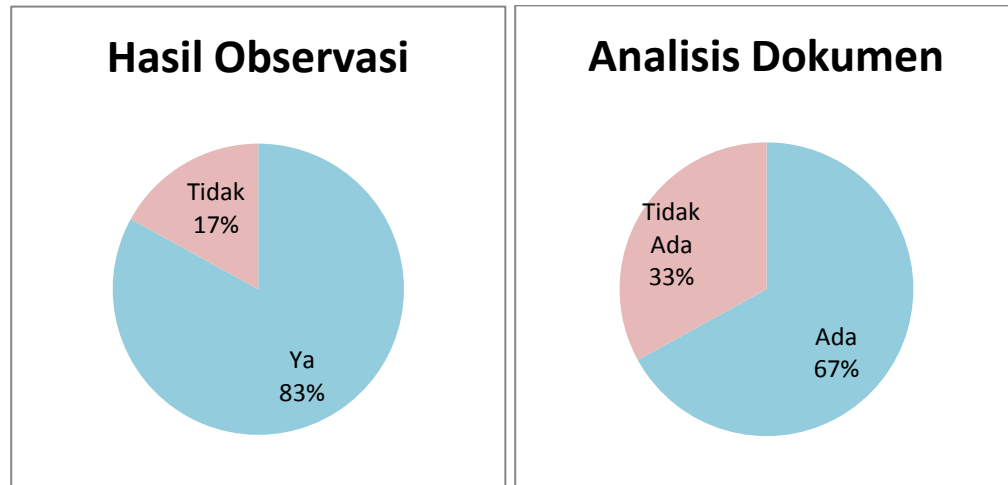
IV dan Kepala Sekolah. Berikut adalah pemaparan data penilaian pembelajaran:

Tabel. 4.6 Hasil Observasi Penilaian Autentik

No	Butir Instrumen	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
19.	Guru memperhatikan perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran	1	100%	0	0%
20.	Guru memperhatikan rasa percaya diri peserta didik selama pembelajaran	1	100%	0	0%
21.	Guru memberikan penugasan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa	1	100%	0	0%
22.	Guru mengoreksi dan menilai tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik	1	100%	0	0%
23.	Guru memberikan penugasan portofolio kepada peserta didik	0	0%	1	100%
24.	Guru menilai keterampilan peserta didik melalui kegiatan praktik	1	100%	0	0%
Jumlah		5	83%	1	17%

Tabel 4.7 Hasil analisis dokumen penilaian autentik

No.	Butir Instrumen	Ada		Tidak Ada	
		F	%	F	%
10.	Menilai kedisiplinan peserta didik	0	0%	1	100%
11.	Menilai rasa percaya diri peserta didik	0	0%	1	100%
12.	Menilai pengetahuan siswa pada setiap tema	1	100%	0	0%
13.	Terdapat muatan mata pelajaran dalam penilaian pengetahuan	1	100%	0	0%
14.	Menilai portofolio peserta didik	1	100%	0	0%
15.	Menilai kinerja peserta didik	1	100%	0	0%
Jumlah		4	67 %	2	33%



Gambar 4.4 Diagram hasil analisis dokumen dan observasi penilaian pembelajaran

Berikut ini adalah pemaparan data terkait penilaian pembelajaran yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru kelas IV, analisis dokumen dan observasi kelas.

Tabel 4.8 Data Hasil Wawancara terhadap Penilaian Pembelajaran

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa?	
<p>Kepala Sekolah: Penilaian pembelajaran secara keseluruhan itu masih sama yaitu penilaian autentik. Ada empat penilaian selain sikap, pengetahuan dan keterampilan juga ada aspek spiritual yang harus dinilai. Untuk penilaian sikap dinilai dari guru kelas, guru agama dan guru olahraga setiap satu tema, biasanya selama satu semester itu paling tidak guru membahas sikap siswa dua kali minimal. Data tersebut nanti akan menjadi acuan dalam</p>	<p>Guru: untuk penilaian itu ada buku penilaian, tapi itu baru diberikan baru-baru ini. Sebelumnya ada juga, tapi ditarik dan ini diganti yang baru. Memang yah, administrasi atau distribusi kurikulum ini kurang baik yah. Ini aja hanya buku penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan buku penilaian sikap itu gak ada. Jadi guru hanya mencatat sih, sikap siswa itu bagaimana dikelas.</p>

<p>deskripsi sikap siswa di rapor.</p> <p>Untuk penilaian pengetahuan, bisa tes tulis, tes lisan yang dilakukan oleh guru disetiap pembelajaran. Bisa juga saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), pada saat PTS dan PAS itu satu hari untuk satu tema. Tapi biasanya guru memberikan soal itu, runtut yah matapelajarannya. Agar mudah juga menilainya. Nanti data itu semuanya direkap. Nah kalau Penilaian keterampilan juga ada praktek, biasanya juga di akhir tema itu ada proyek kelas.</p>	
---	--

B. Analisis Data

Setelah mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh, berikut ini akan disajikan analisis data dengan tahap urutan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendekatan Pembelajaran Saintifik
2. Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Saintifik
3. Penilaian Pendekatan Pembelajaran Saintifik

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian terkait perencanaan pembelajaran yang telah dijabarkan pada deskripsi data yang diperoleh dari hasil analisis dokumen komponen-komponen yang seharusnya ada pada RPP, sudah tampak. Namun, pada perumusan tujuan-tujuan pembelajaran masih belum memadai. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan siswa belum sepenuhnya menggambarkan setiap aspek belajar. Berikut adalah analisis data pada perencanaan pembelajaran:

1) Menentukan Identitas Tema

Dari deskripsi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru menentukan dan mencantumkan identitas tema dalam merancang pembelajaran, yang kemudian dibuktikan dengan hasil analisis dokumen. Dari hasil temuan analisis dokumen, identitas tema yang dicantumkan pada RPP ini adalah SDN Pondok Kopi 04 Pagi

sebagai Satuan Pendidikan, kelas IV semester satu, tema Pahlawanku, SubTema Pahlawanku Kebanggaanku yang merupakan Subtema ke 2, Pembelajaran ke 2, serta alokasi yang dicantumkan adalah 1x pertemuan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka rancangan pembelajaran sudah yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dimana di dalam RPP harus terdapat adanya satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, pembelajaran ke-, dan alokasi waktu.

2) Merancang kompetensi inti

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru menyatakan bahwa kompetensi inti di dalam RPP mengacu pada Kurikulum 2013. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis dokumen dimana kompetensi inti yang dicantumkan oleh guru didalam RPP meliputi kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

Berdasarkan hasil data di atas, kompetensi inti yang telah dicantumkan oleh guru sudah sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada Kurikulum 2013.

3) Merancang kompetensi dasar dan indikator

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, kompetensi dasar dan indikator disusun sesuai dengan kurikulum 2013. Dibuktikan dengan analisis dokumen dimana kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Maka, dalam merancang RPP, guru hanya mencantumkan kompetensi dasar sesuai dengan rancangan Kurikulum 2013 yang telah ditentukan. Sedangkan Indikator juga disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah dirumuskan.

4) Merancang tujuan pembelajaran

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru menyatakan bahwa tujuan pembelajaran disusun oleh guru dengan memperhatikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan juga mengembangkannya dari buku tema Pahlawanku. Sedangkan hasil analisis dokumen, tujuan pembelajaran telah dirancang oleh guru sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah disusun, namun tujuan pembelajaran yang dirancang belum sepenuhnya menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Karena dalam

konsep kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirancang dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5) Mengembangkan tema/materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, suatu tema yang akan dipelajari dalam Kurikulum 2013 ditentukan dan pilih oleh para guru sesama sekolah rintisan kurikulum 2013. Sehingga, pada saat membuat RPP, guru kelas tidak lagi mengembangkan sendiri tema yang akan dipelajarinya. Akan tetapi, tema/materi yang dicantumkan didalam RPP disesuaikan dengan buku tema Pahlawanku. Sedangkan hasil analisis dokumen tema/materi guru telah mencantumkan materi yang akan dipelajari sesuai dengan indikator yang telah disusun. Adapun tema dari penelitian ini adalah tema Pahlawanku, merupakan tema 5 atau tema terakhir pada kelas IV SD semester satu, di dalamnya terdapat muatan mata pelajaran PPKN, IPS, Bahasa Indonesia, SBDP, IPA, sedangkan untuk matematika dan PJOK dibuat secara terpisah namun tetap saling berhubungan.

6) Menentukan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, Metode yang kerap digunakan oleh guru sangat bervariasi dengan menekankan pada pendekatan

pembelajaran saintifik yang digunakan. Selain itu pemilihan metode juga memperhatikan tema yang akan dipelajarinya. Metode yang dipilih guru juga harus dapat mengaktifkan siswa dalam memperoleh informasi, tidak hanya melibatkan siswa mendapatkan pengalaman langsung tetapi juga menyenangkan. Hasil temuan pada analisis dokumen, menggunakan metode diskusi dan pakem dengan pendekatan pembelajaran saintifik.

Dalam kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan oleh sekolah dasar adalah pendekatan pembelajaran saintifik yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman nyata terhadap belajarnya untuk mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* yang dimilikinya.

7) Menentukan media, sumber, bahan pembelajaran

Media, sumber belajar yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran saintifik ditentukan berdasarkan tema yang sedang dipelajari. Adapun tema yang sedang berlangsung adalah tema Pahlawanku, maka sumber belajar yang digunakan pada tema Pahlawanku adalah gambar Pahlawan beserta biografi yang telah didapat oleh siswa dan buku siswa.

Kepala Sekolah menyatakan bahwa media pembelajaran dan sumber belajar yang telah disediakan di sekolah telah mendukung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik. Adapun sumber belajar yang tersedia disekolah

meliputi laboratorium bahasa, tik, laboratorium IPA, berbagai alat olah raga, hingga apotek hidup yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa.

8) Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disusun di dalam RPP terdiri dari kegiatan pendahuluan dimana kegiatan ini meliputi serangkaian kegiatan pembuka untuk membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan memberikan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajarinya, selanjutnya kegiatan inti yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan pendekatan pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan, Dan langkah terakhir adalah kegiatan penutup.

Di dalam RPP, langkah-langkah pembelajaran tersebut telah disusun dengan baik oleh guru, akan tetapi tidak semua langkah kegiatan pembelajaran dapat mewakili secara procedural terkait langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik. Selain itu, tidak adanya penjelasan identifikasi muatan mata pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

9) Merancang penilaian pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dalam merancang penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru melibatkan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian pembelajaran tersebut juga mengacu pada penilaian autentik, merupakan penilaian yang menjadi ciri khas dari pelaksanaan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis dokumen, peneliti tidak menemukan adanya instrumen penilaian sikap baik penilaian sikap spiritual maupun sosial. Hal tersebut dikarenakan belum tersedianya distribusi penilaian aspek sikap ke sekolah, maka peneliti hanya menganalisis penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja. Hasil temuannya adalah bahwa dalam aspek pengetahuan, penilaian yang dilakukan masih berdasarkan satuan matapelajaran secara terpisah-pisah. Selain itu hasil belajar yang diperoleh siswa juga rata-rata telah memenuhi angka 70 sebagai nilai kriteria ketuntasan belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini terdapat tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisi langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintik, dan kegiatan penutup. Berdasarkan data observasi, pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 89% untuk jawaban "Ya" yang berarti pelaksanaan pembelajaran ini memperoleh predikat Sangat

Baik, sedangkan perolehan skor rata-rata yang didapat dari hasil angket pengalaman siswa adalah sebesar 87% yang berarti pengalaman belajar siswa terhadap pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku juga mendapatkan predikat Sangat Baik. Berikut adalah pemaparan analisis data pelaksanaan pembelajaran:

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan kegiatan piket, menyiapkan pelajaran yang akan dipelajari, bedo'a dan literasi. Literasi merupakan kegiatan membaca buku cerita sebelum memulai suatu pembelajaran selama lebih kurang tiga menit. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan budaya gemar membaca pada diri peserta didik. namun kegiatan literasi ini tidak ada di dalam rpp. Kegiatan selanjutnya guru memeriksa sumber belajar yang harus dibawa peserta didik yaitu gambar Pahlawan disertai dengan deksripsi biografi tentang Pahlawan yang telah dibawanya.

Pada kegiatan pendahuluan, guru kurang memperhatikan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh peserta didik untuk dikaitkan dengan tema Pahlawanku. Selain itu, guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, sehingga sebanyak 27% siswa tidak mengerti tujuan pembelajaran yang harus dicapainya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti berisi langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik yang terdiri dari lima langkah di antaranya adalah:

a. Mengamati

Pada kegiatan mengamati, guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian, Guru menentukan objek yang harus diamati oleh peserta didik, yaitu berupa gambar Pahlawan yang dibawanya dan menentukan apa saja yang harus diamati oleh masing-masing kelompok. Pada kegiatan ini, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca dan memahami deskripsi tentang Pahlawan yang telah disepakati oleh masing-masing kelompok dan kemudian menyusun tiga buah pertanyaan tentang Pahlawan tersebut untuk kemudian di tukar dan dijawab dengan kelompok lain.

Berdasarkan hal tersebut, siswa mengamati objek berupa gambar pahlawan dengan deskripsi biografi yang diperolehnya dari berbagai sumber. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pendekatan pembelajaran saintifik dimana pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

b. Menanya

Pada kegiatan menanya, peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang tidak dipahaminya. Guru

juga sesekali memberikan pertanyaan terkait salah satu tokoh Pahlawan kepada peserta didik yang sedang berdiskusi dengan dengan kelompoknya. Pada kegiatan menanya, peserta didik diberikan kesempatan untuk merumuskan pertanyaannya terkait Pahlawan, Namun peserta didik masih belum berani dalam mengajukan sebuah pertanyaan atau membuat pertanyaannya sendiri. Namun, sebesar 27% siswa belum dapat merumuskan pertanyaannya secara mandiri. Kegiatan berdiskusi dalam merumuskan pertanyaan ini akan membantu peserta didik dalam membuat pertanyaan dengan baik dan benar.

Adapun contoh pertanyaan yang dibuat oleh siswa selengkapnya dapat dilihat di lampiran. Pertanyaan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Dari daerah manakah sisingamangaraja?
- 2) Tuliskan 2 pahlawan proklamator!
- 3) Siapa nama pahlawan yang berasal dari Maluku?

Berdasarkan contoh pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa siswa belum mampu merumuskan pertanyaan yang dapat mengkonstruksikan pengetahuan mereka lebih tinggi.

c. **Mengumpulkan informasi**

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, setiap kelompok yang telah merumuskan tiga pertanyaan dari hasil pengamatannya terhadap deskripsi gambar Pahlawanku, kemudian memberikan pertanyaan tersebut kepada kelompok lain untuk dijawab. Kelompok lain dapat

menggunakan sumber lain untuk mendapatkan informasi yang banyak untuk memperoleh jawaban yang tepat. Setelah mendapatkan informasi berupa jawaban tentang Pahlawan tersebut, setiap kelompok mencatat informasi tersebut.

Kegiatan mengumpulkan informasi ini dilakukan agar siswa memperoleh pengalaman belajar nyata dan mampu mengembangkan pengetahuannya dengan ikut mencari informasi melalui sumber yang ada dan diskusi dengan teman kelompoknya.

d. **Menalar**

Setelah informasi telah didapat oleh masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan, maka pertanyaan yang telah diisi oleh kelompok lain dikembalikan kepada kelompok asalnya untuk diperiksa sesuai dengan kunci jawaban yang telah dibuatnya. Kegiatan ini merupakan langkah dimana peserta didik mampu mengelompokkan informasi yang telah diperolehnya. Setiap kelompok berdiskusi dalam mengoreksi jawaban dari kelompok lain. Pada langkah ini, siswa dituntut untuk mampu mengelompokkan informasi yang diperolehnya.

e. **Mengkomunikasikan**

Pada kegiatan mengkomunikasikan, masing-masing kelompok mempresentasikan pertanyaan yang telah dibuatnya dan membacakan

jawaban dari kelompok lain. Hal ini dimaksudkan agar setiap kelompok dapat mengetahui berbagai pertanyaan dari masing-masing kelompok. Pada kegiatan ini, setiap kelompok yang menjawab dengan baik mendapatkan apresiasi dengan berbagai tepuk tangan seperti tepuk tangan spiderman atau upin-ipin. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan pada kelompok lain agar fokus belajar tetap terfokus pada kelompok yang sedang presentasi.

Pada kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik dibimbing guru untuk menyampaikan dengan tata bahasa yang baik dan benar, juga setiap anggota kelompok diharuskan untuk ikut berbicara. Hal tersebut dilakukan untuk melatih dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengulas rumusan-rumusan pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok serta memberikan masukan dan saran kepada setiap kelompok terkait kualitas rumusan pertanyaan yang telah dibuatnya. Dalam kegiatan penutup, guru juga memberikan penugasan yaitu peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal yang ada di buku tema Pahlawanku. Dan dilanjutkan dengan menempelkan gambar pahlawan pada dinding kelas.

Berdasarkan hasil angket membuktikan bahwa sebanyak 77% peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu.

Berdasarkan serangkaian kegiatan langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik tersebut, maka tidak hanya sudah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 saja namun juga sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik dimana pembelajaran menjadi berpusat pada siswa, kegiatan tersebut yang telah dijelaskan diatas juga membuat siswa mendapatkan pengalaman langsung atas materi yang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran juga menjadi lebih fleksibel.

3. Penilaian Pembelajaran

Deskripsi data tentang penilaian pembelajaran yang didapat dari hasil observasi memperoleh skor rata-rata 83 yang diperoleh dari hasil observasi yang mencakup ketigas aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sementara pada analisis dokumen penilaian pembelajaran memperoleh skor 67% karena tidak terdapat dokumen penilaian sikap, hanya dokumen penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Sejalan dengan hal tersebut, guru menilai sikap siswa hanya berdasarkan perasaan / intuisi saja dikarenakan tidak tersedianya instrumen penilaian sikap yang dimiliki oleh guru. Berikut adalah analisis data penilaian pembelajaran:

1) Penilaian sikap

Kegiatan penilaian pada aspek sikap yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil observasi sudah sangat baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 80%, guru sudah melakukan penilaian sikap dengan baik. Dimana guru telah memperhatikan sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut tidak dikelola dengan benar karena guru tidak menggunakan instrumen penilaian sikap. Hal ini membuat penilaian autentik pada kegiatan pembelajaran kurang akurat. Sedangkan hasil wawancara, dengan kepala sekolah, idealnya guru mencatat sikap siswa dan di diskusikan dengan guru agama dan PJOK setiap akhir suatu tema pembelajaran, kemudian disimpulkan dengan nilai deskripsi pada rapor siswa.

2) Penilaian Pengetahuan

Dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa pada suatu tema harus dilakukan penilaian pada aspek pengetahuan atau dalam kompetensi inti ini merupakan penilaian kompetensi inti 3 (KI 3). Pada hasil observasi, guru telah mengoreksi dan menilai hasil belajar siswa, juga memberikan penugasan yang dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap tema Pahlawanku. Hasil temuan analisis dokumen, penilaian pengetahuan dinilai berdasarkan satuan mata pelajaran secara terpisah-pisah.

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian pada aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tulis maupun lisan. Nilai yang diperoleh dari tugas harian juga akan digabung dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Walaupun penilaian pengetahuan terdiri dari satuan mata pelajaran secara terpisah, pts dan pas dilakukan sesuai dengan tema, sehingga dalam sehari siswa menyelesaikan soal meliputi satu tema yang didalamnya terdapat muatan berbagai mata pelajaran.

3) Penilaian Keterampilan

Deskripsi data pada penilaian pembelajaran merupakan kegiatan menilai suatu hal yang mencerminkan kegiatan siswa dalam pengaplikasian pengetahuan. Hasil temuan analisis dokumen ditemukan tersedianya penilaian keterampilan, yang meliputi pedoman penilaian keterampilan kinerja, proyek juga portofolio.

Namun pedoman penilaian yang digunakan oleh guru hanya penilaian keterampilan kinerja. Keterampilan kinerja yang dinilai guru meliputi kinerja praktek berupa kemampuan siswa mempresentasikan / mengkomunikasikan rumusan pertanyaan yang dibuat dan jawaban dari kelompok lain. Penilaian kinerja produk berupa sumber belajar gambar Pahlawan dan biografi yang dicari oleh siswa dari internet dan dicetak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku di kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi masih bisa dikatakan jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan peneliti dalam segi tenaga, waktu, dan pengetahuan. Adapun keterbatasan penelitian yang lain adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku yang dilakukan di kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi. Maka, hasil dari penelitian ini hanya berlaku ditempat penelitian saja.
2. Kelas yang dipilih untuk diteliti hanya satu kelas, yakni kelas IV A, padahal kelas IV di SDN Pondok Kopi 04 Pagi ada empat kelas, yaitu kelas IV A, B, C, dan D sehingga data yang diperoleh mengenai penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku di kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi belum sepenuhnya lengkap.
3. Peneliti juga hanya melakukan pada satu subtema saja, padahal di dalam tema Pahlawanku terdapat tiga subtema, sehingga data yang diperoleh mengenai penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku di Kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi belum sepenuhnya lengkap.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku telah diterapkan dengan sangat baik, hal tersebut didukung dari data penelitian yang telah dijabarkan melalui tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Adapun ketiga tahapan tersebut secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP, perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sudah sangat baik, akan tetapi di dalam RPP yang dirancang oleh guru belum menjelaskan secara detil muatan mata pelajaran pada setiap kegiatan. Penguatan pada langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik di dalam kegiatan pembelajaran juga tidak secara prosedural mengikuti langkah yang seharusnya. Selain itu, pada rpp tidak ada kegiatan gerakan Literasi di kegiatan awal namun saat pelaksanaan pembelajaran kegiatan tersebut dilakukan oleh guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hampir semua aktifitas yang dirancang di dalam rpp sudah dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada saat kegiatan pendahuluan, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, dan guru juga tidak mengaitkan dengan materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti terdapat lima langkah pendekatan pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Kelima langkah tersebut sudah dilakukan oleh guru. Dimana setiap kelompok mengamati objek berupa gambar pahlawan dengan deskripsi biografi pahlawan tersebut, kemudian setiap kelompok merumuskan pertanyaan sebanyak tiga buah dengan dibuatnya pula kunci jawabannya. Kemudian pertanyaan yang mereka rumuskan ditukarkan dengan kelompok lainnya. Pada langkah mengumpulkan informasi, setiap kelompok mencari jawaban untuk dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain, mereka menggunakan buku tema pahlawanku yang dimiliki sebagai sumber informasi tambahan.

Langkah selanjutnya adalah mengasosiasi, dimana pertanyaan yang telah berhasil dijawab dikembalikan pada kelompok asalnya untuk diperiksa kebenarannya dengan kunci jawaban yang telah dibuatnya. Setiap siswa harus aktif berdiskusi untuk menentukan ketepatan jawaban

dari kelompok lain. Langkah terakhir adalah mengkomunikasikan, setiap kelompok mempresentasikan pertanyaan yang mereka buat dan jawaban yang diisi oleh kelompok lain. Kemudian guru, memberikan umpan balik terhadap setiap pertanyaan dengan rumusan yang baik dan benar.

Berdasarkan kelima langkah tersebut, siswa masih memiliki kesulitan pada langkah menanya, dimana sebanyak 27% siswa belum dapat merumuskan pertanyaannya sendiri tanpa bantuan teman. Selain itu, guru belum sepenuhnya menyatukan semua muatan mata pelajaran dalam satu kegiatan tema.

3. Penilaian pembelajaran

Pada tahap penilaian pembelajaran terhadap penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku yang dilakukan di SDN Pondok Kopi 04 Pagi ini mencakup tiga penilaian, diantaranya penilaian sikap penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan atau yang biasa disebut dengan penilaian autentik.

Berdasarkan data tersebut, guru melakukan penilaian pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi, instrumen penilaian pada aspek sikap belum diterima oleh guru sehingga nilai keakuratan penilaian autentik menjadi berkurang. Sementara Kepala Sekolah menyatakan bahwa idealnya guru kelas IV mendiskusikan penilaian sikap siswa setiap satu tema selesai dengan guru agama dan

pekerjaan. Selain itu pada .penilaian pengetahuan diperoleh melalui penugasan baik tes secara tertulis maupun lisan yang mencakup pada kompetensi dasar disetiap muatan mata pelajaran. Namun di dalam instrumen penilaian tidak terdapat adanya kriteria ketuntasan belajar (KKM) yang harus di capai oleh siswa. Penilaian pengetahuan juga diperoleh dari penilaian tes tertulis maupun lisan juga didapat melalui Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Dalam penilaian keterampilan, guru lebih menilai kepada kegiatan siswa seperti kemampuan bernyanyi dan sebagainya yang mencakup kegiatan praktik. Namun pada tema Pahlawanku, penilaian keterampilan kurang diperhatikan oleh guru terkait keterampilan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah didapat dari penelitian ini, maka berikut adalah penjelasan mengenai implikasi dari penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tema Pahlawanku di kelas IV SDN Pondok Kopi 04 Pagi:

1. Pendekatan pembelajaran saintifik dapat mengakomodasikan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dengan lebih baik melalui langkah-langkah ilmiahnya.

2. Pendekatan pembelajaran saintifik yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik dapat menciptakan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan interaktif.
3. Pendekatan pembelajaran saintifik yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik dapat menjadi tantangan bagi guru untuk melatih kreatifitasnya dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran pada suatu tema agar muatan pada beberapa mata pelajaran dapat tersampaikan dengan baik oleh siswa.

C. Saran

Berdasarkan data yang sudah didapatkan pada deskripsi data dan hasil analisis data penelitian, berikut ini beberapa saran untuk pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada suatu tema agar dapat lebih baik lagi:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, maka sebaiknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga peserta didik mampu memahami dan dapat fokus dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru juga hendaknya sedikit mengulas pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki oleh siswa.

2. Guru harus lebih meningkatkan kreatifitasnya lagi dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan model pembelajaran yang digunakan berupa pembelajaran tematik. Tidak hanya kreatifitas guru dalam menentukan metode yang tepat tetapi juga pemahaman guru terhadap jaringan tema antar muatan mata pelajaran sehingga dalam satu kegiatan sudah dapat mencakup semua muatan mata pelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu yang semula terhambat karena banyaknya kegiatan dalam satu tema menjadi dapat teratasi apabila guru mampu melakukan suatu kegiatan dengan mencantumkan semua muatan mata pelajaran secara bersamaan.

3. Dalam penilaian pembelajaran, belum tersedianya buku penilaian sikap membuat guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap siswa, guru hanya mencatat sikap siswa tanpa adanya pedoman yang sesuai. Maka, sekolah hendaknya dapat lebih tanggap dalam mengantisipasi keterlambatan instrumen penilaian sikap tersebut agar guru dapat menilai sikap siswa sehingga penilaian autentik yang didapatkan oleh guru dapat menjadi data yang akurat bagi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asih. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Badan PSDMPK-PMP, *Materi Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan PSDMPK-PMP KEMENDIKBUD, 2014.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Depdiknas. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: pusat pengembangan penataran guru IPS dan PMP Malang, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Hakiim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik. (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
----- Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Disain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2008
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suryabrata, Sunardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Susanto, Ahmad .*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013
- Depdikbud, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD & MI*. 2003 .Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana, 2011.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Semarang: CV Obor Pustaka, 2002.

UU RI no. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas, 2003

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* Jakarta, Rineka Cipta, 2008.

Jurnal :

Eka Aprilia Permatasari, *Implementasi Pendekatan pembelajaran saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah, Jurnal, Vol. 3 No. 1, ISSN 2252-6641, 11-16* (Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang), 2014

Sumber Internet:

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-pahlawan-indonesia/>

<http://kamusbahasaindonesia.org/penerapan>

<http://kbbi.web.id/manfaat>

<http://www.salamedukasi.com/2014/11/pengertian-tujuan-ciri-khas-dan-ruang.html>

<http://kbbi.web.id/pahlawan>

LAMPIRAN

VALIDASI INSTRUMEN

Angket Pengalaman Siswa

Tentang Pelaksanaan Pendekatan pembelajaran Saintifik

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang (√)

No	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Saya menyiapkan buku yang akan dipelajari		
2.	Saya dapat menjawab pertanyaan dari guru terkait tema sebelumnya		
3.	Saya memahami tujuan yang harus saya capai dalam mempelajari tema Pahlawanku		
4.	Saya membawa alat atau bahan yang diperlukan sesuai dengan tema Pahlawanku		
Kegiatan Inti			
Mengamati			
5	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru tentang tema Pahlawanku		
6	Saya mencatat data yang harus saya amati pada tema Pahlawanku		
7	Saya melakukan observasi dengan cara yang sesuai dengan perintah guru		
Menanya			
8	Saya berani mengajukan pertanyaan untuk materi tema Pahlawanku yang tidak dimengerti		
9	Saya dapat menjawab pertanyaan guru menggunakan kalimat yang baik		
10	Saya membuat pertanyaan tanpa bantuan teman		
Mengumpulkan Informasi/eksperimen			
11	Saya menggunakan sumber, alat atau bahan yang saya bawa untuk mendapatkan data yang diperlukan pada tema		
12	Saya mencoba sendiri apa yang diperintahkan oleh guru untuk		

	mendapatkan pengalaman baru dan mencatat informasi yang diperoleh		
	Menalar		
13	Saya ikut berdiskusi dengan kelompok untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang tema Pahlawanku		
14	Saya dapat menyusun informasi yang saling berkaitan dari hasil pengamatan		
	Mengkomunikasikan		
15	Saya menulis hasil kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya dengan kalimat yang baik dan benar.		
16	Saya dapat menceritakan apa yang saya temukan kepada teman-teman dengan bahasa yang baik dan benar		
	Kegiatan Penutup		
17	Saya menerima saran dari guru untuk memperbaiki hasil belajar selanjutnya		
18	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu		

Lembar Analisis Dokumen

Pendekatan Pembelajaran Saintifik di SDN Pondok Kopi 04 Pagi

Tema : Pahlawanku
 Sub tema : Pahlawanku Kebanggaanku
 Kelas/Semester : IV A/ I (satu)
 Nama Peneliti : Nurul Arifah
 Tanggal Penilaian : Kamis, 1 Desember 2016

Petunjuk :

Berilah tanda checklist (√) **Ada/Tidak Ada** pada indikator-indikator perencanaan pembelajaran yang telah disediakan sebagai berikut:

No.	Indikator	Hasil Temuan		Deskripsi Temuan
		Ada	Tidak Ada	
1	Identitas Tema	√		
2	Kompetensi Inti	√		Sesuai dengan K13
3	Kompetensi Dasar dan Indikator	√		Sesuai dengan K13
4	Rumusan Tujuan Pembelajaran	√		Sesuai dengan KD & Indikator
5	Materi Pembelajaran	√		Berisi cakupan antar mata pelajaran
6	Metode pembelajaran	√		Menggunakan pendekatan saintifik
7	Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar	√		
8	Kegiatan pembelajaran a. Kegiatan awal (pendahuluan) Kegiatan dalam mengawali pembelajaran b. Kegiatan inti Menyusun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik diantaranya, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. c. Kegiatan akhir (penutup) Kegiatan menutup pembelajaran dengan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran	√		
9	Penilaian hasil pembelajaran	√		Berupa penilaian proses dan hasil

Lembar Analisis Dokumen

Pendekatan Pembelajaran Saintifik di SDN Pondok Kopi 04 Pagi

Tema : Pahlawanku
 Sub tema : Pahlawanku Kebanggaanku
 Kelas/Semester : IV A/ I (satu)
 Nama Peneliti : Nurul Arifah
 Tanggal Penilaian : Kamis, 1 Desember 2016

Petunjuk :

Berilah tanda checklist (√) **Ada/Tidak Ada** pada indikator-indikator penilaian pembelajaran yang telah disediakan sebagai berikut:

No.	Indikator	Hasil Temuan		Deskripsi Temuan
		Ada	Tidak Ada	
Penilaian aspek sikap				
10.	Menilai kedisiplinan peserta didik		√	-
11.	Menilai rasa percaya diri peserta didik		√	-
Penilaian pengetahuan				
12	Menilai pengetahuan siswa pada setiap tema	√		Terdapat adanya instrument penilaian pengetahuan,
13.	Terdapat muatan mata pelajaran dalam penilaian pengetahuan	√		adanya kompetensi dasar dari setiap muatan mata pelajaran
Penilaian keterampilan				
14.	Menilai portofolio peserta didik	√		Terdapat adanya penilaian untuk portofolio.
15.	Menilai kinerja peserta didik	√		Terdapat adanya rubric penilaian praktik dan produk

Pedoman Observasi Penilaian Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran Saintifik di SDN Pondok Kopi 04 Pagi

Tema : Pahlawanku
 Sub tema : Pahlawanku Kebanggaanku
 Kelas/Semester : IV A/ I (satu)
 Nama Peneliti : Nurul Arifah
 Tanggal Penilaian : Kamis, 1 Desember 2016

Petunjuk :

Berilah tanda checklist (√) **Ya/Tidak** pada indikator-indikator penilaian pembelajaran yang telah disediakan sebagai berikut:

No.	Indikator	Hasil Temuan		Deskripsi Temuan
		Ya	Tidak	
Penilaian aspek sikap				
19.	Guru memperhatikan perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran	√		Guru memperhatikan kedisiplinan siswa mulai dari menjaga fokus perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran
20.	Guru memperhatikan rasa percaya diri peserta didik selama pembelajaran	√		Guru memperhatikan dan memperbaiki sikap rasa percaya diri siswa terlebih ketika siswa diperintahkan untuk berbicara.
Penilaian pengetahuan				
21	Guru memberikan penugasan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa	√		Guru memberikan soal yang berasal dari rumusan tiap kelompok, juga dari buku tema Pahlawanku
22.	Guru mengoreksi dan menilai tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik	√		Guru menilai tugas siswa sebelumnya dan yang telah diselesaikan pada hari itu.
Penilaian keterampilan				
23.	Guru memberikan penugasan portofolio kepada peserta didik		√	-
24.	Guru menilai keterampilan peserta didik melalui kegiatan praktik	√		Guru menilai keterampilan siswa dilihat dari kemampuan siswa bernyanyi juga berbicara didepan teman-teannya

Pedoman Wawancara Guru
Tentang Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik
di SDN Pondok Kopi 04 Pagi

Responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

1. Apakah Bapak/Ibu mencantumkan identitas tema dalam menyusun RPP?
2. Apakah Bapak/Ibu merumuskan Kompetensi Inti?
3. Apakah Bapak/ Ibu merumuskan kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai peserta didik pada tema Pahlawanku?
4. Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan tujuan pembelajaran pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran saintifik?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan tema Pahlawanku dengan pendekatan pembelajaran saintifik?
6. Bagaimana Bapak/Ibu memilih metode pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran saintifik pada tema Pahlawanku?
7. Bagaimana Bapak/Ibu memakai Media Pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran saintifik pada tema Pahlawanku?
8. Apakah Bapak/Ibu menyusun Langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik?
9. Apakah Bapak/Ibu merancang penilaian pembelajaran di dalam RPP?

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa?

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
tentang Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik
di SDN Pondok Kopi 04 Pagi

Responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

1. Apakah guru kelas IV membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran? Apakah guru menentukan identitas suatu tema pada RPP?
2. Apakah guru merumuskan Kompetensi Inti?
3. Apakah guru juga merumuskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai peserta didik?
4. Bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran pada suatu tema?
5. Bagaimana guru menyusun suatu tema dalam pendekatan pembelajaran saintifik?
6. Apakah metode yang kerap digunakan dalam pendekatan pembelajaran saintifik?
7. Apakah media pembelajaran yang tersedia di sekolah sudah dapat mendukung kegiatan pembelajaran tematik dan pendekatan pembelajaran saintifik?
8. Apakah guru menyusun langkah-langkah pendekatan saintifik di dalam RPP?

9. Bagaimana cara guru melakukan penilaian terhadap peserta didik?
10. Apakah guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik

INSTRUMEN

Responden : Ibu Jojor Pakpahan

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Desember 2016

Tempat : SDN Pondok Kopi 04 Pagi

Perencanaan Pembelajaran

11. Apakah Bapak/Ibu mencantumkan identitas tema dalam menyusun RPP?

Jawaban: Iya saya menyusun yah, itu kan wajib ada di RPP. Dibagian identitas itu ada SDN 04 Pagi, kelas IV semester satu, lalu ada tema Pahlawanku dan Subtema keberapa, pembelajaran keberapa, dan alokasi waktunya sih satu kali pertemuan.

12. Apakah Bapak/Ibu merumuskan Kompetensi Inti?

Jawaban: kalau kompetensi itu mungkin hanya mencantumkannya didalam RPP yah, karena kompetensi inti itu sudah ditentukan oleh pemerintah. Jadi, kami hanya menyalin saja di RPP itu.

13. Apakah Bapak/ Ibu merumuskan Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai peserta didik pada tema Pahlawanku?

Jawaban: untuk kompetensi dasar dan indikator sama juga seperti kompetensi inti, sudah ditentukan oleh pemerintah akan tetapi, dipilih mana yang sesuai dengan mata pelajaran pada tema pahlawanku tersebut. Indikator pun harus sesuai juga dengan mata pelajaran itu.

14. Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan tujuan pembelajaran pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran saintifik?

Jawaban: tujuan pembelajaran sempat tidak di cantumkan dalam RPP, karena simpang siur yah ini Kurikulum 2013, kemarin bilang tujuan pembelajaran tidak usah ada. Sekarang inih baru diarahkan untuk membuat tujuan pembelajaran. Jadi ya, saya buat. Tujuan itu dibuat juga sesuai dengan buku guru dan buku siswa agar sesuai.

15. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan tema Pahlawanku dengan pendekatan pembelajaran saintifik?

Jawaban: iya dikembangkan, karena itu juga materi dari berbagai mata pelajaran. Jadi pada pembelajaran keberapa itu mata pelajaran apa saja yang sesuai. Karena kan dari setiap tema terdapat tiga subtema dan masih beranak lagi menjadi enam kegiatan pembelajaran. Banyak banget yah kegiatan dari kegiatan ini. Setiap subtema terdapat enam pembelajaran, jadi total ada 18 pembelajaran. Makanya, kami kualahan apalagi besok senin sudah mulai masuk UAS. Sedangkan materi belum semua dikuasai oleh siswa. Makanya, tadi saya rangkum dengan kegiatan tersebut. Siswa membawa masing-masing gambar pahlawan, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, itu ya tujuan agar bisa ke kejar materinya. Kalau ngikutin satu-satu tokoh pahlawan bisa lama seperti yang ada dibuku itu.

16. Bagaimana Bapak/Ibu memilih metode pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran saintifik pada tema Pahlawanku?

Jawaban: biasa dipakai diskusi, ceramah, Tanya jawab, eksperimen. Tergantung tema yang akan dipelajari itu metode yang akan dipakai sesuai dengan yang mana.

17. Bagaimana Bapak/Ibu memakai Media Pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran saintifik pada tema Pahlawanku?

Jawaban: bahan belajar siswa? Kalau bahan belajar, sumber belajar, pakai yang kayak tadi, hanya gambar-gambar pahlawan. Tapi kadang siswa suka yah sama video perjuangan pahlawan misalnya, tapi sekolah gak punya, kelas tidak tersedia media itu. Jadi ya hanya pakai gambar aja dan buku tema. Tetapi tinggal disesuaikan saja dengan tema nya. Sejauh ini, menggunakan sumber belajar yang mudah didapat siswa. Seperti waktu itu, mbak juga masuk observasi kan, waktu itu siswa membawa daun-daunan, kacang-kacangan dan sebagainya.

18. Apakah Bapak/Ibu menyusun Langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik?

Jawaban: iya itu disusun dan dicantumkan. Akan tetapi kadang tidak urut yah, kan ada lima tuh ya. Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, sama mengkomunikasikan. Kadang enggak sesuai dengan kondisi. Banyaknya kegiatan, jadi bisa aja tugas dilanjutkan diruma, lalu besoknya baru mempresentasikan. Lalu, kegiatan Tanya jawab bisa dilakukan kapan aja.

19. Apakah Bapak/Ibu merancang penilaian pembelajaran di dalam RPP?

Jawaban: iya itu juga ada ya didalam RPP, yang dicantumkan didalam rpp itu ada penilaian proses dan penilaian hasil. Serta instrument yang akan digunakan. Kalau buku penilaiannya sih, untuk penilaian sikap siswa belum ada. Jadi hanya dicatat saja.

Penilaian Pembelajaran

20. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa?

Jawaban: untuk penilaian itu ada buku penilaian, tapi itu baru diberikan baru-baru ini. Sebelumnya ada juga, tapi ditarik dan ini diganti yang baru. Memang yah, administrasi atau distribusi kurikulum ini kurang baik yah. Ini aja hanya buku penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan buku penilaian sikap itu gak ada. Jadi guru hanya mencatat sih, sikap siswa itu bagaimana dikelas.

Deskripsi Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Responden : Bpk. Junaedi, S.Pd

Hari/Tanggal: Jum'at, 2 Desember 2016

Tempat : SDN Pondok Kopi 04 Pagi

Perencanaan Pembelajaran

1. Apakah Guru mencantumkan identitas tema dalam menyusun RPP?

Jawaban: Iya didalam RPP terdapat identitas tersebut, diantaranya ada nama sekolah, kelas, semester keberapa, tema apa, sub tema apa, dan pembelajaran ke berapa, juga ada alokasi waktu yang digunakan

2. Apakah Guru merumuskan Kompetensi Inti?

Jawaban: kompetensi inti yang ada didalam RPP, guru tidak merancang nya sendiri, karena kompetensi inti tersebut telah ditentukan oleh pemerintah jadi guru hanya mengikuti dan mencantumkannya saja. Didalam rpp itu ada empat kompetensi inti, ada kompetensi untuk sikap keagamaan, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

3. Apakah guru merumuskan Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai peserta didik pada tema Pahlawanku?

Jawaban: sama seperti kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator masih disesuaikan dan mengikuti Kurikulum 2013. Hanya saja, guru menyesuaikan kompetensi dasar mana yang sesuai dengan pembelajaran keberapa, indikatornya itu apa. Ya disesuaikan saja.

4. Bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran saintifik?

Jawaban: iya guru merancang tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan tersebut juga ada didalam RPP.

5. Bagaimana guru mengembangkan tema Pahlawanku dengan pendekatan pembelajaran saintifik?

Jawaban: iya tema dikembangkan oleh guru, khususnya oleh para guru sesama guru dari sekolah yang menjadi rintisan Kurikulum 2013. Disana guru menentukan dan memilih materi dari berbagai mata pelajaran mana yang sesuai dengan suatu tema. Jadi, pada saat pelaksanaannya guru hanya tinggal mengikuti keputusan tersebut. Guru sudah tidak mengembangkan sendiri tema yang akan dipelajari itu apa.

6. Bagaimana guru memilih metode pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran saintifik pada tema Pahlawanku?

Jawaban: metode pembelajarannya bervariasi, yang penting siswa aktif belajar. Tergantung kreatifitas gurunya saja dalam mengelola pembelajaran. Apalagi pendekatan saintifik itu kan menekankan juga sikap ilmiahnya siswa seperti apa, memecahkan masalah itu seperti apa.

7. Apakah media pembelajaran, sumber belajar atau fasilitas yang tersedia disekolah telah mendukung pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik?

Jawaban: fasilitas yang disediakan, media, sumber belajar yang ada di sekolah sejauh ini sudah dapat mendukung pendekatan saintifik, mendukung Kurikulum 2013. Sudah terdapat adanya laboratorium tik, lab. Ipa, Lab. Bahasa, juga ada apotek hidup dan berbagai alat olah raga. Selebihnya, tergantung guru mau menggunakan media tambahan apa, apakah media sederhana yang dibuatnya sendiri atau bisa yang dibawa siswa dari rumah

8. Apakah guru menyusun Langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik?

Jawaban: iya didalam rpp itu disusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, pendahuluan itu seperti apa, kegiatan inti apa saja

dan bagaimana kegiatan penutup. Langkah pendekatan saintifik yang ada lima langkah itu pun juga ada didalam kegiatan inti, mana yang menanya, mengamati dan sebagainya.

9. Apakah guru merancang penilaian pembelajaran di dalam RPP?

Jawaban: iya penilaian pembelajaran pun juga ditentukan oleh guru. Ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pembelajaran

Penilaian Pembelajaran

10. Bagaimana cara guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa?

Jawaban: penilaian pembelajaran secara keseluruhan itu masih sama yaitu penilaian autentik. Ada empat penilaian selain sikap, pengetahuan dan keterampilan juga ada aspek spiritual yang harus dinilai. Untuk penilaian sikap dinilai dari guru kelas, guru agama dan guru olahraga setiap satu tema, biasanya selama satu semester itu paling tidak guru membahas sikap siswa dua kali minimal. Data tersebut nanti akan menjadi acuan dalam deskripsi sikap siswa di rapor.

Untuk penilaian pengetahuan, bisa tes tulis, tes lisan yang dilakukan oleh guru disetiap pembelajaran. Bisa juga saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), pada saat PTS dan PAS itu satu hari untuk satu tema. Tapi biasanya guru memberikan soal itu, runtut yah matapelajarannya. Agar mudah juga menilainya. Nanti ata itu semuanya direkap. Nah kalau Penilaian keterampilan juga ada praktek, biasanya juga di akhir tema itu ada proyek kelas.

RPP DAN PENILAIAN



Biografi R.A Kartini. Tokoh wanita satu ini sangat terkenal di Indonesia. Dialah Raden Ajeng Kartini atau dikenal sebagai R.A Kartini, beliau dikenal sebagai salah satu pahlawan nasional yang dikenal gigih memperjuangkan emansipasi wanita kala ia hidup. Mengenai Biografi dan Profil R.A Kartini, beliau lahir pada tanggal 21 April tahun 1879 di Kota Jepara, Hari kelahirannya itu kemudian diperingati sebagai Hari Kartini untuk menghormati jasa-jasanya pada bangsa Indonesia. Kartini lahir di tengah-tengah keluarga bangsawan oleh sebab itu ia memperoleh gelar R.A (Raden Ajeng) di depan namanya, gelar itu sendiri (Raden Ajeng) dipergunakan oleh Kartini sebelum ia menikah, jika sudah menikah maka gelar kebangsawanan yang dipergunakan adalah R.A (Raden Ayu) menurut tradisi Jawa



Dikenal sebagai Presiden pertama Republik Indonesia sekaligus pencetus Pancasila, beliau lebih akrab di panggil Bung Karno ini berasal dari Blitar, dia merupakan pahlawan Proklamasi bersama dengan Mohammad Hatta. Presiden Soekarno sangat disegani oleh para pemimpin negara-negara di dunia pada waktu itu. Soekarno dilahirkan di Surabaya tepatnya pada tanggal 6 Juni 1901 dengan nama asli bernama Koesno Sosrodihardjo, karena sering sakit yang mungkin disebabkan karena namanya tidak sesuai maka ia kemudian berganti nama menjadi Soekarno. Ayah beliau bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibu bernama Ida Ayu Nyoman Rai. Orang tuanya bertemu di Bali ketika ayahnya menjadi guru di Bali dan ibunya merupakan bangsawan di Bali. Soekarno diketahui memiliki saudara atau kakak kandung perempuan bernama Sukarmini.

Kamis - 1 - 12 - 2016

Date: _____

1. Dimana tempat lahir dan meninggal Kapitan Pattimura?
berserta tanggal lahir dan meninggalnya?
2. Datuk Mahmudun Sati datang ke Aceh Paddy abat ke 18 kesultanan Aceh diperintah oleh siapa?
3. Pangeran antasari warat kabra terkena Penyakit apa?

Jawab

Lahir di Maluku pada tanggal 8 Juni tahun 1873 dan meninggal pada tanggal 16 Desember 1817

Cut nadin

kangker

B=1

S=2

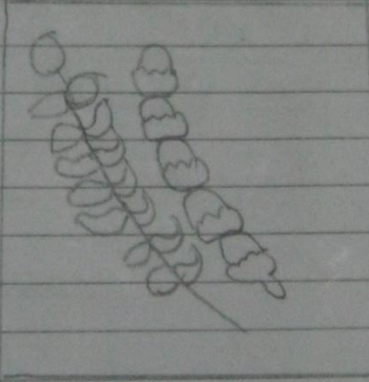
X1. Apa Prestasi yang Gusnadi wiyoga?
Prestasi di Tengah keterbatasan

✓ 2. Apa usaha yang yaga lakukan untuk meraih Prestasi itu? Pantang menyerah

✓ 3. sikap-sikap baik apa yang dimiliki oleh Yaga? jelaskan Jawabannya? Cici Rajin bekerja dan tidak Patus asa / Pantang menyerah

X4. Apakah sikap Yaga tersebut mencerminkan sila kelima Pancasila? jelaskan Jawabannya!
iya jelaskan karena Yaga sudah mencerminkan sila kelima

P: kotanya .A.A
B: 4
S: 2



1. Amati simbol di atas. Jelaskan arti dari simbol tersebut!
Jawab: Simbolnya Paksi dan kapas
Maknanya = koalisi sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sebaliknya →

kamis - 1 - 12 - 2016

Date: _____

1. Dari daerah manakah Raja Sisingsa mangaraja
12?
2. Ibunda Suetarno berasal dari daerah mana?
3. Bung tomo, berasal dari Surabaya. Tulislah Semb
ayan dari bung tomo?
4. Siapakah yang memimpin Pelang Fadri?
5. Siapa nama Pahlawan yang berasal dari Maluku
6. Apa eita-cita dari dewi garutika?
7. Peden ageng kartini lahir di kota:.....
8. Tuliskan 2 Pahlawan Pokra mator?
9. Apa sumpah dari gajah mada?
10. Tulis 2 nama Pahlawan yang berasal dari aceh?

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul Arifah. Anak terakhir dari tiga bersaudara. Lahir di Jakarta pada tanggal 24 September 1994 dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Kamisah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh adalah di Taman Kanak-kanak Dian Pertiwi, SDN Pondok Kopi 04 Pagi (2006), SMPN 213 Jakarta (2009), SMAN 53 Jakarta (2012). kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dengan Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta melalui Jalur SNMPTN Undangan pada Tahun 2012. Pengalaman organisasi yang pernah dijalani oleh penulis adalah Pianika Player Drumb Band Gita Catur Wiratama SDN Pondok Kopi 04 Pagi (2003-2005), Paskibraka dan Pramuka di SMPN 213 (2006-2008), dan Rohis SMAN 53 Jakarta (2009-2012). Penulis juga mengembangkan minat dan bakatnya menjadi Trumpet Player di Marching Band Bhina Caraka (2012-2014).